

SKRIPSI

**KEJENUHAN BELAJAR PADA REMAJA DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT
KOTA PAREPARE**



2022

**KEJENUHAN BELAJAR PADA REMAJA DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT
KOTA PAREPARE**



OLEH

**MUTHIA RAHMAH SAMSUL
NIM: 17.3200.046**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kejenuhan Belajar pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Muthia Rahmah Samsul
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-3074/In.39.7/PP.00.9/11/2020

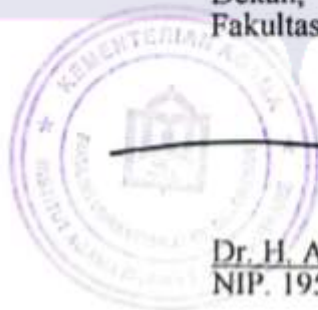
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain M.Sos.I
NIP : 19840312 201503 1 003
Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.
NIP : 2020088701

(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kejenuhan Belajar pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muthia Rahmah Samsul

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.046

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-3074/In.39.7/PP.00.9/11/2020

Tanggal Kelulusan : 18 Januari 2022

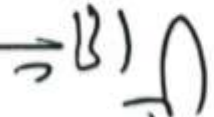
Disahkan oleh Komisi Penguji

- Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Ketua) (.....)
- Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (Sekretaris) (.....)
- Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. (Anggota) (.....)
- Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abd Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam untuk senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, dia adalah sebab nikmatnya berislam sampai saat ini.

Penulis haturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang tercinta yaitu ibunda Sam'ah dan ayahanda Samsul, berkat doa dan dukungannya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Kepada Mahyuni S, Muh. Imanuddin S, Mulkia S, Isma S, dan Nurul Annisa S beserta keluarga besar atas segala bantuan yang diberikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada Bapak Muhammad Haramain S.sos.i, M.Sos.i selaku dosen pembimbing I atas segala bantuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M. Si, selaku dosen pembimbing II atas segala bimbingan, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Sebagai rektor (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Haramain, S.Sos. I, M.Sos I, sebagai ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak membimbing penulis selama berkuliah di kampus IAIN Parepare.
4. Ibu Suhartina M.Pd, sebagai Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus Bapak dan Ibu dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis serta seluruh staff mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu siap melayani.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Saudara(i) seperjuangan di Prodi Bimbingan Konseling Islam dan sahabat-sahabat seperjuangan Nahdia Nurul Falaq S.Sos, Andi Fatnoraim S.Sos, Winda Aprianti S.Sos dan Dian Andriani MS S.sos dll yang selama ini memberikan banyak bantuan berupa dukungan, maupun tenaga dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan melipatgandakan pahala-Nya dan segala

perbuatan baiknya. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare 17 November 2021

Penulis,



Nurul Haniyah Samsul
NIM. 17.3200.046



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muthia Rahmah Samsul

NIM : 17.3200.046

Tempat/TglLahir : Parepare,19Juni 1999

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

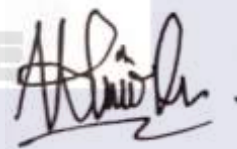
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

JudulSkripsi : Kejenuhan Belajar pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 November 2021

Penulis,



Muthia Rahmah Samsul
NIM. 17.3200.046

ABSTRAK

Muthia Rahmah Samsul. *Kejenuhan Belajar pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare* (di bombing oleh Muhammad Haramain dan Adnan Achiruddin Saleh).

Covid-19 sangat berdampak pada bidang pendidikan. Di Indonesia, pembelajaran daring mulai dilakukan agar pendidikan tetap terlaksana di tengah pandemi saat ini. Selama berlangsungnya pembelajaran daring remaja mengalami banyak kesulitan sehingga lambat laun mengalami kejenuhan belajar. Tujuan penelitian mengetahui faktor penyebab dan dinamika remaja yang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian studi kasus. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisa interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor penyebab kejenuhan belajar pada remaja di masa pandemi covid-19 adalah internet dan kuota yang terbatas, suasana belajar yang tidak kondusif, remaja tidak mendapat dukungan dari orang-orang sekitar, tidak percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, dan remaja tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dinamika kejenuhan belajar pada remaja adalah remaja mengalami perubahan emosi negatif ditandai dengan perasaan marah, kecewa, sedih, takut, kehilangan semangat selama melaksanakan pembelajaran daring dan prestasi belajarnya pun menurun.

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar, Pembelajaran Daring, Remaja

DAFTAR ISI

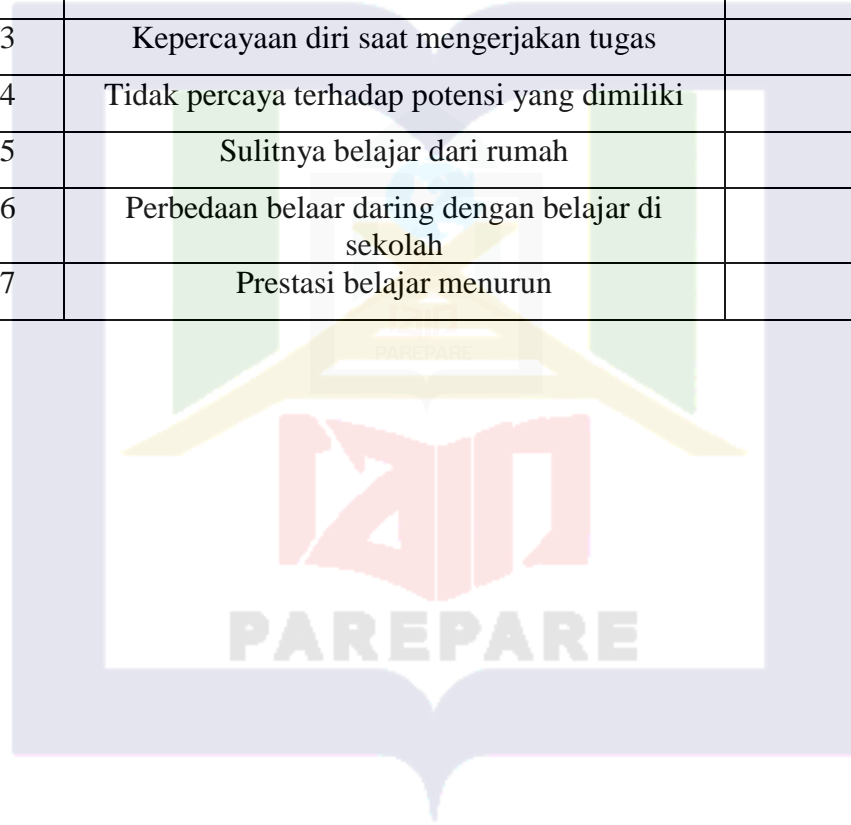
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	11
Teori Humanistik.....	11
C. Kerangka Konseptual	15

D. Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Fokus Penelitian.....	21
D. Jenis dan Sumber Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	22
F. UjiKeabsahan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Faktor penyebab kejenuhan belajar.....	72
B. Dinamika kejenuhan belajar.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS.....	XLVII

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
4.1	Karakteristik Informan Penelitian	27
4.2	Keletihan Emosi	30
4.3	Depersonalisasi	31
4.4	Menurunnya keyakinan akademik	33
4.5	Kuota dan jaringan internet	35
4.6	Materi pelajaran yang sulit dipahami	35
4.7	Tempat belajar yang tidak kondusif	36
4.8	Bentuk perhatian dari orang-orang sekitar	37
4.9	Kepercayaan diri saat mengerjakan tugas	38
4.10	Tidak percaya terhadap potensi yang dimiliki	39
4.11	Sulitnya belajar dari rumah	39
4.12	Perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah	41
4.13	Prestasi belajar menurun	42
4.14	Keletihan Emosi	45
4.15	Depersonalisasi	46
4.16	Menurunnya keyakinan akademik	47
4.17	Kuota dan jaringan internet	49
4.18	Materi pelajaran yang sulit dipahami	49
4.19	Tempat belajar yang tidak kondusif	50
4.20	Bentuk dukungan dari orang-orang sekitar	51
4.21	Kepercayaan diri saat mengerjakan tugas	52
4.22	Tidak percaya terhadap potensi yang dimiliki	52
4.23	Sulitnya belajar dari rumah	53
4.24	Perbedaan belajar daring dengan belajar di	54

	sekolah	
4.25	Prestasi belajar menurun	56
4.26	Keletihan emosi	58
4.27	Depersonalisasi	59
4.28	Menurunnya keyakinan akademik	61
4.29	Kuota dan jaringan internet	62
4.30	Materi pelajaran yang sulit dipahami	62
4.31	Suasana belajar di rumah tidak kondusif	63
4.32	Bentuk dukungan dari orang-orang sekitar	64
4.33	Kepercayaan diri saat mengerjakan tugas	65
4.34	Tidak percaya terhadap potensi yang dimiliki	65
4.35	Sulitnya belajar dari rumah	66
4.36	Perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah	68
4.37	Prestasi belajar menurun	69



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Hierarki Kebutuhan	12
2.2	Bagan Kerangka Pikir	19



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	IV
2.	Izin Melaksanakan Penelitian dari Kota Parepare	V
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	VI
4.	Pedoman Wawancara	VII
5.	Pedoman Observasi	X
6.	Keterangan Wawancara	XII
7.	Transkrip Wawancara	XX
8.	Dokumentasi	XLIV
9.	Riwayat Hidup Penulis	XLVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia dihebohkan dengan kemunculan virus corona (covid-19) yang hampir menginfeksi seluruh negara di dunia tak terkecuali di Indonesia pada awal tahun 2020. Corona merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Di Indonesia, pasien terinfeksi virus corona berjumlah 1.803.361 kasus per tanggal 28 Mei 2021.¹

Di Indonesia, upaya pemerintah memutus rantai penyebaran covid-19 menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mematuhi aturan *social distancing* atau *physical distancing* agar tetap berdiam diri di rumah dengan menerapkan *Work From Home*(WHO).Covid-19 berdampak di segala bidang, dampak negatif yang pertamakali bisa langsung dirasakan akibat wabah covid-19 ini adalah merosotnya pertumbuhan ekonomian.² Selain pada perekonomian covid-19 juga sangat berdampak pada bidang pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas adalah kegiatan yang meliputi semua usaha atau perbuatan dari generasi yang lebih tinggi tingkat pengetahuan serta mengalami untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilannya kepada generasi yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Pendidikan diperoleh melalui proses belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan

¹Situasi Covid-19 (Kumulatif) <https://www.kemkes.go.id/> (28 Mei 2021)

²Nur Rohim Yunus dkk, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19".*Jurnal Sosial & Budaya Syar'i* No. 3 (2020)

latihan.³ Belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian. Seutuhnya dengan ini maka ada pengertian belajar adalah “penambahan pengetahuan”.⁴

Sehubungan dengan belajar, Allah SWT menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Surah Al-Mujadilah/58: 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Ayat di atas memberikan pengertian bahwasanya Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan di dalam hidupnya. Dengan kata lain, bahwa manusia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan yang benar. Peranan ilmu dalam agama Islam sangatlah penting, arena tanpa ilmu maka seorang yang mengaku mukmin, tidak dapat dikatakan sempurna dalam

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media (2012).

⁴ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2001).

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*. (Surabaya: Dinakarya 2004)

bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan dan ilmu yang telah diperoleh seharusnya menambah dekatnya hubungan manusia dengan sang Khaliq.⁶

Terkhusus pada bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet.

Selama berlangsungnya pembelajaran daring, terdapat beberapa kekurangan seperti fasilitas belajar yang kurang memadai *smartphone* atau laptop yang tidak semua siswa memiliki fasilitas tersebut, ditambah lagi tidak adanya kuota internet yang menjadi permasalahan bagi guru dan siswa. Selain itu, siswa sulit memahami materi pembelajaran, guru sulit memantau perkembangan belajar siswa, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa.⁷ Maka dari kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa lambat laun akan merasakan kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang sangat amat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesuh, tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas belajar.⁸ Kejenuhan belajar adalah kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses informasi-

⁶Desi Sri Wahyuni, “*Urgensi Belajar dalam Perspektif Islam (Kajian Tafsir Qur’an Surah Al-Mujadilah ayat 11)*”. (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020, h. 7.

⁷Nindia Taradisa dkk, “*Kendala yang dihadapi Guru Mengajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di Min 5 Banda Aceh*”, (Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar), Vol 12:2 2020, h. 8-9.

⁸Fitri Ningsih, “*Efektifitas Teknik Relaksasi untuk Mengurangi Kejenuhan (Burnout) Belajar Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta*”. (Skripsi Sarjana: Universitas Yogyakarta, 2016, h. 11.

informasi atau pengalaman baru karena tekanan yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan yang terjadi pada siswa dapat berdampak pada prestasi siswa dan pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di rumah salah seorang remaja di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare pada tanggal 17 Februari 2021 diketahui bahwa, selama memasuki bangku SMA remaja tersebut mulai mengalami kejenuhan belajar dikarenakan pembelajaran daring yang menurutnya sangat sulit. Ditambah kurangnya pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru melalui aplikasi *whatsApp* terlebih selama pandemi ia merasa bebas dan hanya menghabiskan waktu dirumah dengan bermain sosial media, menonton drama Korea yang mengakibatkan tidak fokus untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di rumah salah seorang remaja di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare pada tanggal 28 Oktober 2020 diketahui bahwa, saat melaksanakan pembelajaran dari rumah remaja menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar seperti sering mengeluh, mudah marah, mudah merasa bosan dan bingung, semangat rendah, merasa tidak nyaman, dan mempunyai perasaan yang sia-sia jika melakukan sesuatu.

Abraham Maslow menyebutkan bahwa terdapat beberapa kebutuhan yang harus terpenuhi agar seseorang mampu mencapai tingkat aktualisasi diri, termasuk dalam aktivitas belajar.⁹ Adapun kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga

⁹Abd. Qodir, "Teori Belajar Humanisti dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" Jurnal Pedagogik, Vol. 2, No. 4. h. 198-202.

diri, dan aktualisasi diri.¹⁰ Kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan dasar, selama berlangsungnya pembelajaran daring keterbatasan kuota merupakan salah satu kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jaringan yang tidak stabil, serta materi pembelajaran yang hanya dijelaskan melalui media *handphone* sehingga sulit untuk dimengerti. Selanjutnya, kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi seperti suasana belajar yang tidak kondusif. Adapun kebutuhan rasa cinta dan memiliki, Kebutuhan harga diri dan yang terakhir adalah aktualisasi diri, siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

Memasuki era new normal beberapa sekolah mulai melaksanakan proses belajar-mengajar secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Namun, tetap saja berbeda dikarenakan proses belajar-mengajar dilakukan dengan tetap menjaga jarak terutama pada interaksi guru dan siswa masih terus dibatasi untuk mencegah penularan covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti akan memotret kejenuhan belajar pada remaja terlebih di masa pandemi. Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh hasil yang akan membantu dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami remaja di masa pandemi covid-19.

¹⁰Zikrun, “*Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam*”, (Skripsi Sarjana: UIN Ar-Riyani Darussalam Banda Aceh, 2018), h, 32. File pdf diakses pada tanggal 30 November 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu:

1. Apa faktor penyebab remaja mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19 di kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare?
2. Bagaimana dinamika remaja yang mengalami kejenuhan belajar dimasa pandemi covid-19 di kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19 dan di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui dinamika remaja yang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan maupun bahan referensi untuk menambah wawasan yang bermanfaat mengenai apa yang menyebabkan remaja mengalami kejenuhan belajar dan bagaimana dinamika remaja yang sedang mengalami kejenuhan belajar terkhusus di masa pandemi covid-19 sehingga dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis di atas, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan dan informasi baru yang dapat memberikan masukan dari beberapa pihak termasuk peneliti sehingga mengetahui penyebab remaja mengalami kejenuhan belajar dan dinamika remaja yang sedang mengalami kejenuhan belajar terkhusus di masa pandemi covid-19.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti menyebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehubungan dengan hal itu menunjukkan bahwa masalah yang telah diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Erwin Hardiyanto, “Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah 3 Depok”.¹¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok dan untuk mengetahui upaya-upaya pencegahan dan cara mengatasi kejenuhan belajar yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kejenuhan atau kebosanan belajar pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok berasal dari dua faktor, yaitu faktor endogen (internal) dan faktor eksogen (eksternal) : dari faktor endogen, kejenuhan yang dialami oleh siswa dikarenakan adanya kelelahan pada fisik dan kelelahan pada mental yang diakibatkan dari aktivitas fisik dan

¹¹ Erwin Hardiyanto, “*Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah 3 Depok*”, (Skripsi Sarjana : Unisersitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, h, VII. File pdf diakses pada tanggal 31 Januari 2020.

kelelahan mental yang didapatkan dari aktivitas kegiatan sekolah yang sangat padat. Faktor eksogen yang menyebabkan kejenuhan pada siswa adalah keadaan keluarga yang kurang memperhatikan dan kurang mendampingi siswa dalam belajar, tempat belajar yang monoton sehingga mudah merasa bosan, metode yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi kurang variatif sehingga terkesan monoton.

Persamaan penelitian Erwin Hardiyanto dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar. Perbedaannya, skripsi Erwin Ardiyanto yang menjadi subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam khususnya Tarikh dan siswa Muhammadiyah Depok pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah remaja berusia 13-17 tahun di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

2. Penelitian Abdul Hamid dan Wahyuni, “Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala”.¹² Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran guru IPS dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada siswa pada kelas VIII yang sering mengalami kejenuhan dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi anak tersebut memiliki

¹²Abdul Hamid dan Wahyuni, “Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala”, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), Vol 17 No.1 2020, h.16.

kejenuhan belajar adalah: 1) faktor internal, yaitu mudahnya anak mengalami mental individu yang ada dalam diri anak sendiri terdapat masalah yang sangat mendasar yang dapat mengganggu proses belajar siswa. 2) faktor eksternal (guru dan siswa), guru juga sangat berpengaruh terjadinya kejenuhan belajar siswa seperti metode tidak variatif kurang pengelolaan kelas dan belajar diluar kelas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar. Perbedaannya terletak pada penelitian Abdul Hamid dan Wahyuni melaksanakan penelitian pada saat virus corona belum mewabah ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Pada penelitian yang akan dilakukan saat virus corona telah mewabah ditengah-tengah kita.

3. Penelitian Desy Rinawati dan Eka Kurnia Darisman, “Survei Tingkat Kejenuhan Siswa SMK Belajar di Rumah Pada Mata Pelajaran Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Selama Masa Pandemi covid-19”.¹³ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar pada siswa SMK selama belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan koesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan data sebanyak 45% siswa mengalami tingkat kejenuhan kategori rendah dan 55% siswa mengalami kejenuhan dengan

¹³Rinawati dan Eka Kurnia Darisman, “*Survei Tingkat Kejenuhan Siswa SMK Belajar di Rumah Pada Mata Pelajaran Produktif dan Kewirausahaan Selama Masa Pandemi Covid-19*”, (Journal of Science and Edukation (JSE), Vol 1:1 2020, h. 23.

kategori sedang, ini menjadi sinyal penting bagi guru untuk segera mencari solusi tingkat kejenuhan yang perlahan dirasakan siswa tersebut.

Adapun persamaan penelitian Desy Rinawati dan Eka Kurnia Darisman dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai kejenuhan belajar dimasa pandemi covid-19. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Humanistik

Abraham Maslow merupakan bapak aliran psikologi humanistik. Humanistik adalah paham yang melihat manusia dari segala aspek atau secara keseluruhan. Menurut paham ini manusia harus dilihat sebagai suatu totalitas yang sangat unik dengan semua aspek yang ada di dalam dirinya dan selalu berproses untuk menjadi dirinya sendiri (aktualisasi diri).¹⁴

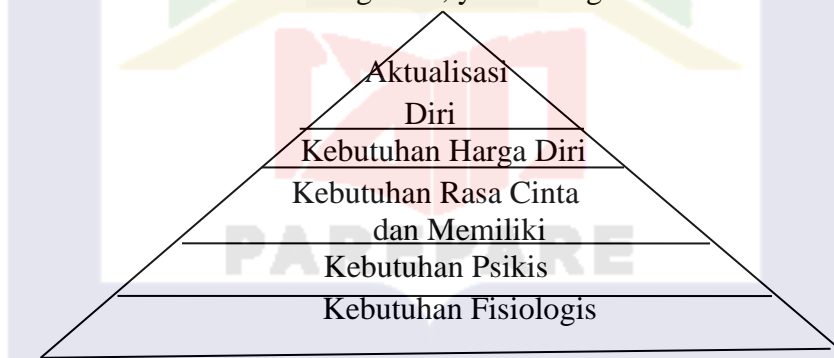
Pendekatan humanistik muncul agar usaha untuk fokus pada aspek positif tentang manusia. Menekankan pada pemikiran, kreatif, imajinasi dan bukan pada pengaruh keadaan seperti bentuk tubuh ataupun pengaruh biologis lainnya. Manusia tidak boleh dipahami melalui kondisi stimulus namun juga pada psikologi internal, yakni pada pemikiran, tindakan dan perasaan. Humanistik memandang manusia bukan sebagai panggung masyarakat dan bukan pula pencari identitas melainkan

¹⁴Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.32.

mencari makna. Penekanannya pada makna kehidupan yang membedakan psikologi humanistik dengan psikologi lain.¹⁵

Dalam pandangan humanistik, manusia memegang kendali terhadap perilaku mereka, serta berhak untuk mengembangkan sikap dan kepribadian mereka. Selain itu, humanistik juga memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki otoritas atas kehidupan yang ia jalani. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk yang mandiri, sadar, berperilaku aktif dan mampu menentukan segalanya. Manusia yang sehat jiwanya adalah manusia yang mengembangkan kekuatan yang berada di dalam dirinya. Sedangkan manusia yang terganggu kejiwaannya merupakan mereka yang terhambat dalam mengembangkan kekuatan dirinya.¹⁶

Abraham Maslow memiliki teori yang sangat populer hingga kini yaitu teori hierarki kebutuhan. Menurutnya, manusia terdorong guna mencukupi kebutuhan-kebutuhannya dari level terendah hingga level tertinggi. Teori kebutuhan oleh Abraham Maslow memiliki lima tingkatan, yaitu sebagai berikut:¹⁷



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan

¹⁵Zikrun, "Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam", (Skripsi Sarjana: UIN Ar-Riyani Darussalam Banda Aceh, 2018), h. 32. File pdf diakses pada tanggal 30 November 2020.

¹⁶Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), h. 197.

¹⁷Iskandarngali "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan" *Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4 No. 1. 2016. h. 27.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan manusia. Kadangkala disebut kebutuhan biologis ditempat kerja seperti kebutuhan untuk menerima gaji, dana pensiunan, masa-masa libur, tempat bekerja yang nyaman. Kebutuhan tersebut biasanya paling kuat dan terpaksa harus dipenuhi terlebih dahulu untuk aktivitas sehari-hari. Jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi maka kebutuhan yang lainnya akan sulit diperoleh. Adapun kebutuhan fisiologis yaitu makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks dan tempat tinggal.¹⁸

2. Kebutuhan Psikis

Jika kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan psikis, yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan rasa aman akan merefleksikan keinginan untuk melindungi diri sendiri dari bahaya, kecelakaan, kerugian dan kehilangan. Kebutuhan psikis sangat penting baik untuk anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia.

3. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Di dunia ini tidak ada yang ingin hidup sendiri. Manusia akan selalu berinteraksi karena manusia merupakan makhluk sosial. Kebutuhan ini dapat dikatakan sebagai hubungan persahabatan, percintaan dan pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini manusia cenderung akan mencari pengakuan untuk mencurahkan kasih sayang yang dimilikinya. Yang dibutuhkan oleh setiap manusia adalah cinta yang matang,

¹⁸Nurhikma, "Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). Jurnal Humanika, Vol. 3. No. 15. 2015. h. 4.

yakni cinta yang dibangun oleh dua orang atau lebih didalamnya terdapat sikap yang saling dibangun atas rasa saling percaya dan saling menghargai.

4. Kebutuhan Harga Diri

Jika seseorang telah merasa dicintai maka ia membutuhkan pengakuan. Demikian tahapan kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan harga diri. Kebutuhan harga diri terbagi atas dua, yaitu menghargai diri sendiri seperti kepercayaan diri, prestasi dan kebebasan dan menghargai orang lain seperti pengakuan, *respect* (peduli), dan perhatian.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Tahapan akhir kebutuhan menurut Maslow adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah kebutuhan yang didalamnya tidak melibatkan keseimbangan melainkan melibatkan keingan untuk terus memenuhi potensi yang ada didalam dirinya. Kebutuhan ini diantaranya adalah, kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan diri, dan menjadi lebih baik.

Kebutuhan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kepuasan untuk menyadari semua potensi yang ada didalam dirinya sehingga sepenuh kemampuan dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi dengan potensi sehingga dapat menyempurnakan dirinya melalui mengungkapkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya.¹⁹ Ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri secara penuh, membuat seseorang akan mengalami kegelisahan,

¹⁹ Nurhikma, *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisma Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Jurnal Humanika, Vol. 3 No. 15. 2015. h.7.*

ketidak senangan ataupun frustrasi dengan keadaan.²⁰ Maslow menjelaskan bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Sehingga, tidak mungkin mengecualikan orang-orang berdasarkan kekurangan, kesalahan maupun kebiasaan buruk yang dimiliki.

B. Tinjauan Konseptual

1. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan yang relatif konstan. Slameto mengatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungan belajarnya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jenuh berarti jemu atau bosan dengan pekerjaan yang selalu sama dalam waktu yang panjang. Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat.²¹

Seorang remaja yang dalam keadaan jenuh akan mengalami sistem akal yang tidak bekerja dengan sebagaimana mestinya dalam memproses segala informasi dan pengalaman baru yang diterima. Sering kita temukan beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Siswa sulit meraih prestasi di sekolah, padahal siswa telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan jika di rumah mereka berusaha

²⁰Syamsu Yusuf LN dan A Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 158.

²¹Zikrun, "*Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam*", (Skripsi Sarjana : UIN Ar-Riyani Darusallam Banda Aceh, 2018), h, 32. File pdf diaskes pada tanggal 12 Maret 2021.

mengulang kembali pelajaran yang telah diterima di sekolah tetapi, tetap saja hasilnya tetap kurang.

b. Aspek-aspek Kejenuhan Belajar

Makmun Khairiani mengatakan bahwa kejenuhan belajar memiliki 3 aspek yang terdapat pada *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yaitu:

1) Keletihan emosi (*emotional exhaustion*)

Keletihan emosi dapat mengakibatkan siswa tidak bersemangat belajar dan merasa energinya terkuras habis tanpa mendapatkan hal penting untuk dirinya sendiri. Individu yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa energinya habis secara emosi, mudah berputus asa dan merasakan frustrasi.

2) Depersonalisasi (*cynsim*)

Siswa merasa tidak nyaman berada didalam kelas dan megikuti aktivitas belajar. Bentuk perilaku sisnisme yang seringkali muncul pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar, seperti bolos diwaktu jam pelajaran berlangsung, mudah marah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atau berfikiran buruk terhadap guru dan kehilangan keterkaitan pada mata pelajaran.

3) Menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*)

Hal ini ditandai dengan memunculkan masalah dalam hal rasa percaya diri, keyakinan terhadap kemampuannya sehingga membuat siswa merasa stress dan tertekan. Siswa merasa menjadi orang yang tidak bahagia dan malang, menjadi tidak puas dengan hasil belajar yang didapatakannya,

merasa tidak kompeten, rasa percaya diri yang rendah dan dan merasa tidak memiliki preasetasi.²²

c. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Menurut Hakim faktor penyebab kejenuhan belajar adalah disebabkan karena adanya proses yang monoton (jalan ditempat) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor secara umum yang menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

1. Metode belajar yang tidak bervariasi
Seringkali siswa merasa sistem pembelajaran yang selalu sama sejak di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
2. Belajar hanya ditempat tertentu
Belajar hanya di ruang kelas yang membosankan, tata letak meja yang tidak berubah-ubah, sehingga menimbulkan kejenuhan belajar.
3. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
Suasana belajar yang diinginkan adalah suasana yang memiliki rasa nyaman. Sangat perlu diketahui bahwa setenang apapun lingkungan tempat belajar, bila suasananya tidak berubah-ubah sejak lama angat memungkinkan munculnya kejenuhan belajar.
4. Kurangnya aktivitas rekreasi
Sama halnya dengan aktivitas fisik, proses berfikir yang merupakan ktivitas mental yang juga menimbulkan kelelahan dan keletihan tersebut membutuhkan juga berisitirahat dan penyegaran kembali (*refreshing*).
5. Adanya ketegangan mental dan berlarut-larut pada saat belajar.

²²Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), h. 187.

Ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut akan menimbulkan kelelahan mental yang berlebihan. Jika terus berlanjut akan dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang sangat kuat. Keletihan mental dianggap sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.²³

2. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dengan kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder. Sedangkan secara psikologis ditandai dengan perubahan sikap dan perasaan, emosi dan keinginan yang labil dan tidak menentu.

Harlock membagi fase remaja menjadi masa remaja awal usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Fokus remaja yang menjadi sumber data adalah remaja awal usia 13-17 tahun. Remaja usia ini lebih rentan mengalami perubahan emosi dan perasaan sehingga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran terlebih di masa pandemi yang mengharuskan mereka belajar di rumah. Belajar di rumah sudah dilakukan selama hampir setahun yang menyebabkan remaja mengalami kejenuhan belajar.

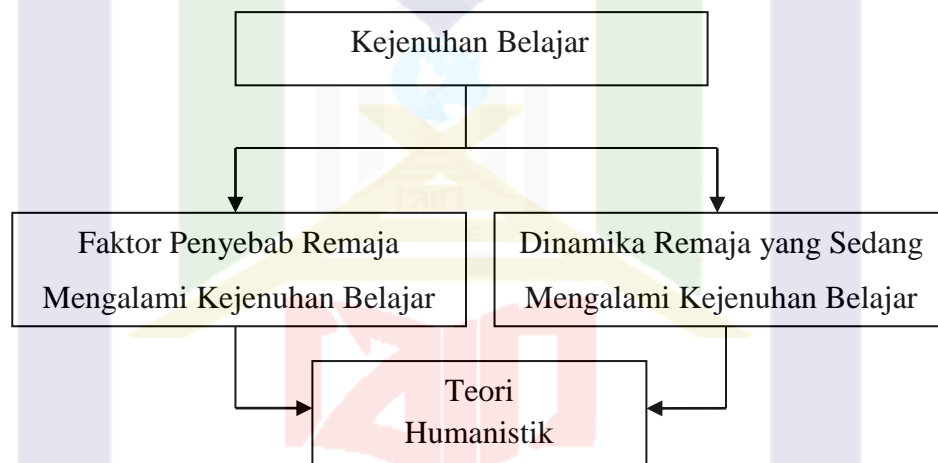
D. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, dibahas tentang faktor penyebab remaja yang mengalami kejenuhan belajar dan bagaimana dinamika remaja yang sedang mengalami

²³Hakim T, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pusaka Pembangunan Swadaya, 2004), h. 80.

kejenuhan belajar terkhusus di masa pandemi covid-19. Aspek-aspek Kejenuhan belajar terdiri atas 3 yaitu: kelelahan emosi (*emotional exhaustion*), menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*, depersonalisasi (*cynsim*). Adapun pendekatan digunakan yaitu pendekatan psikologi humanistik oleh Abraham Maslow yang menekankan pada hierarki kebutuhan. Hierarki kebutuhan digunakan untuk menggambarkan faktor penyebab kejenuhan belajar pada remaja dan dinamika remaja yang mengalami kejenuhan ditinjau dari kebutuhan fisiologis, psikologis, rasa cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.²⁴ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.²⁵ Pada penelitian studi kasus, peneliti akan menghasilkan pemahaman mendalam tentang mengapa sesuatu itu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Penelitian studi kasus tidak hanya untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi akan tetapi lebih menyeluruh sehingga dapat dipandang sebagai sesuatu kasus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Alasan memilih lokasi penelitian adalah terdapat remaja yang mengalami kesulitan belajar selama masa pandemi covid-19.

²⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

²⁵Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Jurnal Equilibrium, .5, No.9, 2009), h. 1-8.

2. Waktu penelitian

Setelah penyusunan proposal, penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu lebih dari 3 bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kalender akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami remaja dan untuk mengetahui dinamika remaja yang sedang mengalami kejenuhan belajar dimasa pandemi covid-19.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berarti data berbentuk kata-kata. Data tersebut diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, atau berupa dokumentasi gambar, melalui rekaman dan video.

2. Sumber data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun dari dokumen-dokumen, sumber data dalam penelitian ini adalah yaitu sumber data primer dan data sekunder.²⁶

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari informan mengenai data dari seseorang mengenai masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi. Data

²⁶Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 369.

primer diperoleh dari informan utama yang menjadi titik fokus yang ada pada penelitian ini yaitu 3 orang remaja yang berusia 13-17 tahun berinisial NAS, RR, dan SM yang sedang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti baik dari hasil penelitian seperti jurnal, buku laporan, dan skripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan semua yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).²⁷ Dalam hal ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui informasi terkait kejenuhan belajar yang dialami remaja.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk bertanya sebebaskan-bebasnya namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, bersifat fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan ataupun jawaban) dan ada pedoman wawancara (*guideline*

²⁷Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 131.

interview) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tema-tema yang telah dibuat.²⁸ Hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menggali secara mendalam informasi terkait kejenuhan belajar yang dialami remaja terkhusus di masa pandemi covid-19.

2. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pentingnya observasi dilakukan bukan untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan oleh peneliti.²⁹ Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah melihat faktor penyebab dan dinamika remaja yang mengalami kejenuhan belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari kajian pustaka dan dokumen pendukung sebagai bahan analisis dalam penelitian yang akan dilakukan. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan

²⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 66.

²⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 106.

perkiraan.³⁰ Pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

4. Uji Keabsahan Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validasi data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:³¹

Pertama, triangulasi sumber data merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mengecek kembali data melalui beberapa informan (sumber data) yang relevan dengan judul penelitian.

Kedua, triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, mengecek kembali kebenaran, dan kesesuaian data penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan survei. Untuk memperoleh kebenarannya, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur.

Ketiga, triangulasi teori adalah hasil penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi. Selanjutnya informasi tersebut akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman peneliti asal peneliti dapat menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas analisis data yang diperoleh ketika melakukan penelitian.

³⁰Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 15.

³¹ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal: Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No. 1, 2016, h. 76.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu data dan mengatur urutan serta mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga mampu menemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk penambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut kepada pihak lain.³²

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data dilakukan setelah pengumpulan dilapangan. Adapun alur tahapannya adalah sebagai berikut.³³

Pertama, reduksi data adalah data yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan data yang terperinci. Laporan yang tersusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal penting. Kemudian hasil dari kesimpulan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori yang memberikan gambaran lebih dalam terkait hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan dri data yang diperoleh jika diperlukan.

Kedua, penyajian data yaitu data yang telah diperoleh dilapangan dengan membuat matriks, tabel grafik dan sebagainya untuk membuat sebuah informasi yang terorganisasi sehingga mudah diaskes.³⁴

³²Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 145.

³³V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, (2020).

³⁴Muhammad Yaumi & Muljono Damopoli, "*Action Research Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 143.

Ketiga, penarikan kesimpulan adalah sebuah langkah akhir setelah mereduksi dan menyajikan data. Penarikan kesimpulan juga berarti proses penggabungan data lapangan untuk menarik keputusan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah pihak yang dianggap bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan terkait faktor penyebab remaja mengalami kejenuhan dan dinamika remaja yang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Penelitian ini di lakukan mulai tanggal 2 Februari sampai 30 Agustus 2021.

Tabel 4.1

Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Kelas	Jurusan	Asal Sekolah
1	Rasti	17 Tahun	XI (Sebelas)	TKJ (Teknologi Komputer Jaringan)	SMK Amsir 1 Parepare
2	Dilfa Ridha Marzuki	16 Tahun	XI (Sebelas)	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	SMA Negeri 2 Parepare
3	Nurul Annisa Samsul	15 Tahun	X (Sepuluh)	IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	SMA Negeri 2 Parepare

2. Temuan pada Informan

a. Deskripsi fenomena pada informan 1 (R)

Informan pertama bernama Rasti, usianya 17 Tahun. Informan yang akrab dipanggil dengan nama Rasti merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai Wiraswasta dan Ibunya dirumah mengurus urusan rumah tanggadan cucunya. Informan termasuk siswi yang memperhatikan penampilannya dalam kesehariannya dengan paras yang manis dan hidung yang semampai dengan postur tubuh yang agak berisi terbilang cukup menarik di kalangan remaja seusianya. Informan sangat tertarik dengan hal-hal yang berbau *K-POP* seperti *EXO*, menonton drama Korea dengan mengoleksi beberapa pernak-pernik yang berhubungan dengan *K-POP*. Kegiatan sehari-hari Rasti selain melaksanakan pembelajaran daring Rasti juga membantu Ibunya mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, pakaian, memasak, dan merawat 5 keponakannya.

Wawancara antara penulis dengan Rasti terkait faktor penyebab remaja yang mengalami kejenuhan belajar dan dinamika remaja yang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19. Wawancara dilakukan di rumah Informan bertempat tinggal di Jalan Jenderal Sudirman Kampung Mandar pada tanggal 6 Agustus 2021 pada jam 20:06 WITA. Informan menggunakan mukenah berwarna pink dan terlihat lesuh dan tidak bersemangat.

1) Berdasarkan Hasil Wawancara Informan 1

Informan pertama bernama Rasti yang merupakan salah satu siswi di SMK Amsir 1 Parepare kelas XI (sebelas). Informan adalah salah satu siswi yang berprestasi saat masih duduk di bangku SMP dengan meraih peringkat 6. Namun,

semenjak virus covid-19 mewabah ditengah-tengah kita dengan metode pembelajaran daring prestasi belajarnya mulai menurun.

Berdasarkan wawancara antara penulis dengan Rasti ditemukan bahwa selama melaksanakan pembelajaran daring faktor penyebab mengalami kejenuhan belajar terkhusus di masa pandemi covid-19 adalah yang pertama ketersediaan kuota yang kurang memadai dan jaringan internet yang tidak stabil, yang kedua kondisi tempat belajar yang tidak kondusif sehingga menyebabkan sulit berkonsentrasi saat belajar, yang ketiga materi pembelajaran yang hanya disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom* yang menurutnya sangat sulit untuk dipahami, yang keempat sulitnya membagi waktu belajar dengan kegiatan sehari-hari selama di rumah. Adapun dinamika pembelajaran daring yaitu selama melaksanakan pembelajaran dari rumah seperti kuota internet yang tidak memadai dan jaringan internet yang tidak stabil, materi yang sulit di pahami, fasilitas belajar yang kurang memadai, sulitnya membagi waktu belajar dengan pekerjaan rumah seperti cuci piring, cuci pakaian, mengurus ponakan, dan membantu keponakan yang juga belajar daring yang masih duduk di bangku SD.

2) Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan yang merupakan Ibu dari informan kedua. Menurut Nurhayati, informan benar-benar mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19 karena menurutnya pembelajaran daring membuat anak-anak tidak memaksimalkan proses belajarnya dan juga menjadi anak yang tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki mereka selalu mengandalkan aplikasi *google* ketika ingin mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Informan

menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar seperti mudah marah, emosi yang tidak stabil, semangat belajar kurang, tidak puas terhadap hasil belajarnya.

a. Tema kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis atau biasa disebut dengan kebutuhan dasar, dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan kuota internet, jaringan yang stabil dan materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

1. Tema jaringan dan kuota internet

Informan pertama mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet dan kuota yang terbatassehingga berdampak pada pengumpulan tugas yang terlambat.

Tabel 4.5

Kuota dan jaringan internet

Kode	Verbatim	Makna
P12R_111	Iya itu sekalimi. Karena biasa kalau mau kirim tugas misalkan waktunya jam 09.00 harus dikumpul. Terus tiba-tiba jelek jaringan dan pas selesai saya kirim lewat ji waktunya itu biasa kasih emosi ka karena kalau lambat dikirim kurang lagi nilainya.	Kuota internet terbatas dan jaringan internet yang tidak stabil yang berdampak pada pengumpulan tugas yang terlambat.

2. Tema materi pembelajaran

Informan sulit memahami materi pembelajaran yang hanya dijelaskan melalui aplikasi *Whatsapp*.

Tabel 4.6

Materi pelajaran yang sulit di pahami

Kode	Verbatim	Makna
P1R_12	Materi yang dijelaskan yang cuma lewat WA susah sekali ka paham.	Sulit memahami materi yang dijelaskan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> .
P13R_122	Iya. karena kalau misalkan lagi dijelaskan tugas terus tidak jelas caranya guru ku menjelaskan ujung-ujungnya tidak saya kerja tugasku.	Informan tidak mengerjakan tugas dikarenakan tidak memahami materi yang disampaikan melalui daring.

b. Tema kebutuhan Psikis

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan kondisi tempat belajar yang kondusif agar tercipta suasana belajar yang nyaman.

1. Tema tempat belajar yang tidak kondusif

Informan pertama merasa sulit belajar di rumah karena suasananya ribut berbeda dengan suasana di sekolah yang kondusif.

Tabel 4.7

Tempat belajar yang tidak kondusif

Kode	Verbatim	Makna
------	----------	-------

P14R_128	Iya. Karena tempat belajar ku itu depan tv karena sempit rumahku. Tidak nyaman belajar karena ribut sekali. Beda sekali kalau di sekolah di sekolah tenang sekali karena takut ribut kalau sementara menjelaskan guru apalagi kalau guru yang <i>killer</i> .	Belajar di rumah sangat sulit karena suasananya ribut berbeda dengan suasana di sekolah yang kondusif.
----------	---	--

c. Tema kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan bentuk kepedulian terhadap siswa agar siswa senantiasa merasa dirinya lebih dihargai dan dicintai sehingga mampu menumbuhkan semangat ketika belajar.

1. Bentuk perhatian dari orang-orang sekitar

Informan pertama merasa tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar.

Tabel 4.8

Bentuk perhatian dari orang-orang sekitar

Kode	Verbatim	Makna
P17R_152	Tidak ada dukungannya, karena kalau belajar dilihat-lihat sajaji. Paling di tanya ji bagaimana dikerjaji tugasnya.	Tidak ada dukungan dari orang-orang sekitar.

d. Tema kebutuhan harga diri

Kebutuhan harga diri yaitu menghargai diri sendiri seperti kepercayaan diri, prestasi dan kebebasan.

1. Tema kepercayaan diri saat mengerjakan tugas

Informan pertama merasa tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki terutama saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.9

Kepercayaan diri saat mengerjakan tugas

Kode	Verbatim	Makna
P9R_92	Pernah, apalagi kalau tugas menyontek meka di google karena tidak paham ka, tidak yakin ka juga sama jawaban ku sendiri dan tidak pernah meka bertanya sama guru karena kalau bertanya biasa marah karena dikira tidak diperhatikan waktu menjelaskan.	Tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki terutama saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

e. Tema aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah adanya keinginan untuk terus memenuhi potensi yang ada didalam dirinya.

1. Tema tidak percaya terhadap potensi yang dimiliki

Informan pertama merasa tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki selama melaksanakan pembelajaran daring dan lebih mengandalkan kemampuan internet dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.10

Tidak percaya terhadap potensi yang dimiliki

Kode	Verbatim	Makna
P15R_139	Sebenarnya berusaha, tapi lebih banyak kurasa godaan untuk menyontek di <i>google</i> kalau kerja tugas karena tidak mau ka pusing untuk fikir jawabannya.	Lebih mengandalkan kemampuan internet dalam mengerjakan tugas.

f. Tema kesulitan belajar daring

Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat menyebabkan proses belajar tidak berjalan dengan baik.

1. Tema sulitnya belajar dari rumah

Informan pertama mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Tabel 4.11

Sulitnya belajar dari rumah

Kode	Verbatim	Makna
PIR_8	<p>Kesulitan yang ku alami, pertama itu kuota yang kadang tidak cukup, jaringan biasa tiba-tiba <i>loading</i>, materi yang dijelaskan yang cuma lewat WA susah sekali ka paham. Lain lagi kalau ada pekerjaan rumah seperti cuci piring, cuci baju, urus ponakanku karena meninggalmi kasihan mamanya natidak bisa mamaku yang urus semua mutaumi 5 ponakanku semua mau diurus. Terus, itu juga kalau sementara belajar daring ponakanku Ikhsan sama Fikri belajar daring semua juga jadi saya semua yang urus itu karena mamaku tidak tau main hp dan cuma hp ku biasa di pake untuk belajar juga. Biasa juga mamaku marah dikira ka main hp terus padahal toh belajarka itu.</p>	<p>Kesulitan belajar daring:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kuota internet yang tidak memadai dan jaringan internet yang tidak stabil. - Materi yang sulit di pahami. - Fasilitas belajar yang kurang memadai. - Sulitnya membagi waktu belajar dengan pekerjaan rumah seperti cuci piring, cuci pakaian, mengurus ponakan. - Membantu keponakan yang juga belajar daring yang masih duduk di bangku SD.

	Jadi sulit sekali kurasa bagi waktuku antara pekerjaan rumah dengan sekolah.	
--	--	--

g. Tema perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah

Belajar daring dan belajar di sekolah memiliki banyak perbedaan mulai dari proses pelaksanaan dan metode pembelajaran yang digunakan.

1. Tema perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah

Informan pertama merasa bahwa selama melaksanakan pembelajaran daring sangat sulit terutama ketika ingin memberikan pertanyaan kepada guru mengenai tugas atau materi yang tidak dipahami guru cenderung tidak membalas *chat* yang dikirim oleh siswa.

Tabel 4.12

Perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah

Kode	Verbatim	Makna
P2R_26	Kalau pembelajaran tatap muka menurutku lebih enak belajar, karena guru menjelaskan secara langsung dan penjelasannya itu rinci terus lebih mudah di pahami materi, kalau daring biasa guru cuma langsung kasi tugas tanpa	Belajar di sekolah lebih mudah dikarenakan materi pembelajaran yang dijelaskan secara langsung lebih mudah dipahami. Sedangkan belajar daring sangat sulit seperti ketika guru memberikan tugas

<p>memberikan penjelasan secara rinci. Itu juga saya tidak ada teman akrab sekali dikelas jadi malas juga bertanya sama temanku tentang tugas. Kalau daring juga biasa guru difoto saja soalnya terus buram i gambarnya itu biasa kayak bikin emosi. Terus kalau mau bertanya lagi kalau ada yang tidak di mengerti biasa guru cuma di <i>read</i> saja chatku jadi kayak bilang ka lagi deh saya kerja gah ini atau tidak.</p>	<p>yang penjelasannya hanya singkat kemudian ketika informan ingin bertanya kepada guru tetapi guru tidak merespon sehingga membuat siswa merasa emosi ketika sedang belajar.</p>
---	---

h. Tema prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang telah di tempuh selama proses belajar yang baik, yang ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pembelajaran dan merupakan hasil dari penilaian secara keseluruhan.

1. Tema prestasi belajar menurun

Selama melaksanakan pembelajaran daring informan mengalami penurunan prestasi belajar hal tersebut ditandai dengan informan tidak lagi mengikuti kegiatan-kegiatan aktif mengikuti ekstra kurikuler seperti olahraga basket, volly.

Tabel 4.13

Prestasi belajar menurun

Kode	Verbatim	Makna
P18R_164	Menurut ku turun, karena dulu waktu SMP aktif sekali. Masuk ekstra kurikuler seperti main basket, volly. Masuk SMK di ada kakak kelas yang kasi masukka OSIS tapi keluar ka karena malas kurasa masuk begitu lagi dan menurun sekali semenjak masuk SMK beda sekali waktu SMP karena peringkat 6 di kelas.	Sebelum belajar daring informan aktif mengikuti ekstra kurikuler seperti olahraga basket, volly dan meraih peringkat 6 di kelas. Namun setelah SMK informan malas mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah.

3. Temuan pada Informan

a. Deskripsi temuan informan 2 (DRM)

Informan pertama bernama Dilfa Ridha Marzuki, usianya kini menginjak 16 Tahun. Informan yang akrab dipanggil Dilfa merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai Wiraswasta dan ibunya seorang guru TK. Informan merupakan siswa yang berparas hitam manis dan agak kurus. Nunu menyukai hal-hal yang berhubungan dengan Korea salah satu *band* favoritnya adalah *NCT Dream*. Kegiatan sehari-hari Dilfa selain belajar daring adalah membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, memasak dan sebagainya.

Wawancara antara penulis dengan Dilfa terkait faktor penyebab remaja yang mengalami kejenuhan belajar dan dinamika remaja yang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19. Wawancara di lakukan di rumah informan di Sumpang minangae pada tanggal 7 Agustus 2021 pada jam 19.46 WITA. Informan menggunakan baju berwarna abu-abu dengan menggunakan jilbab berwarna hitam terlihat tidak bersemangat dengan mata yang sayup.

1) Berdasarkan Hasil Wawancara Informan 2 (DRM)

Informan kedua bernama Dilfa Ridha Marzuki yang merupakan salah seorang siswi di SMA Negeri 2 Parepare kelas XI (sebelas) jurusan IPS. Informan merupakan salah satu siswi yang berprestasi saat masih duduk di bangku SMP dengan meraih peringkat 2. Namun, pada saat virus covid-19 dengan metode pembelajaran daring presetasi belajarnya mulai menurun bahkan gurunya telah memberikan peringatan ketika masih duduk di bangku kelas X (sepuluh) untuk giat belajar agar bisa naik kelas.

2) Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan Muh Yasser Fadlilah yang merupakan kakak dari informan kedua. Menurut Yasser informan benar-benar mengalami kejenuhan belajar selama masa pandemi covid-19 dengan melihat kondisi pembelajaran daring yang menurutnya kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Informan menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar seperti sering mengeluh mengenai tugas yang menumpuk, marah-marah, semangat belajar yang kurang, sulitnya mengatur jam pelajaran, dan banyaknya godaan untuk bermalas-malasan.

a. Tema kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis atau biasa disebut dengan kebutuhan dasar, dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan kuota internet, jaringan yang stabil dan materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

1. Tema jaringan dan kuota internet

Informan kedua mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet dan kuota yang terbatas sehingga berdampak pada pengumpulan tugas yang terlambat

Tabel 4.17

Kuota dan jaringan internet

Kode	Verbatim	Makna
P12DMR_96	Iye kak. Karena kalau kuota tidak ada tidak bisa mi ikut belajar. Terus kalau sementara belajar biasa jelek jaringan itu semua bikin malas belajar daring.	Kuota internet terbatas dan jaringan internet yang tidak stabil sehingga membuat Informan malas untuk mengikuti pembelajaran daring

2. Tema materi pembelajaran

Informan sulit memahami materi pelajaran yang hanya dijelaskan melalui aplikasi *Whatsapp*.

Tabel 4.18

Materi pelajaran yang sulit di pahami

Kode	Verbatim	Makna
P1DMR_12	Sulit juga kak kalau misalkan belajar daring itu guru cuma menjelaskan lewat <i>handphone</i> susah sekali mengerti kalau dijelaskan lewat hp ji kak.	Sulit memahami materi yang dijelaskan melalui <i>handphone</i> .
P13DMR_102	Iye kak. Karena biasa juga kalau belajar <i>zoom</i> di dikte biasa ketinggalan lagi, mauki minta ulangi i susah tidak sama kalo disekolah gampang mi lihat catatan teman.	Belajar dengan menggunakan aplikasi <i>zoom</i> membuat informan terhambat ketika guru mendikte materi pembelajaran.

b. Tema kebutuhan psikis

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan kondisi tempat belajar yang kondusif agar tercipta suasana belajar yang nyaman.

1. Tema tempat belajar yang tidak kondusif

Informan kedua merasa sulit belajar di rumah karena suasananya ribut berbeda dengan suasana di sekolah yang kondusif.

Tabel 4.19

Tempat belajar yang tidak kondusif

Kode	Verbatim	Makna
P14DMR_108	Iye kak. Karena kalau belajar di kamar susah niat untuk serius belajar selalu saja mau rebahan, mau nonton nda sama kalau di sekolah niatta betul-betul untuk belajar.	Belajar di rumah sangat sulit karena sulit untuk berkonsentrasi dikarenakan banyaknya godaan untuk bermalas-malasan.

c. Tema kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan bentuk kepedulian terhadap siswa agar siswa senantiasa merasa dirinya lebih dihargai dan dicintai sehingga mampu menumbuhkan semangat ketika belajar.

1. Tema bentuk dukungan orang-orang sekitar

Informan kedua merasa sulit belajar di rumah karena suasananya ribut berbeda dengan suasana di sekolah yang kondusif.

Tabel 4.20

Bentuk dukungan orang-orang sekitar

Kode	Verbatim	Makna
P17DMR_127	Ituji kak biasaji bertanya dikerja ji tugasnya. Tidak ada bilang semangat ki belajar.	Tidak ada dukungan dari orang-orang sekitar

d. Tema kebutuhan harga diri

Kebutuhan harga diri yaitu menghargai diri sendiri seperti kepercayaan diri, prestasi dan kebebasan.

1. Tema kepercayaan diri saat mengerjakan tugas

Informan kedua merasa tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki terutama saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Tabel 4.21

Kepercayaan diri saat mengerjakan tugas

Kode	Verbatim	Makna
P9DMR_73	Pernah kak. Karena kalau kerja tugas langsung saja buka google aplikasi <i>brainly</i> langsung ada semua jawabannya disitu. Jadi langsung saya kirim saja pasrah meka bilang benar atau tidak ini jawaban.	Tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki terutama saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

e. Tema aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah adanya keinginan untuk terus memenuhi potensi yang ada didalam dirinya.

1. Tema tidak percaya terhadap potensi yang dimiliki

Informan kedua merasa tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki selama melaksanakan pembelajaran daring dan lebih mengandalkan kemampuan internet dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.22

Tidak percaya terhadap potensi yang dimiliki

Kode	Verbatim	Makna
P15DMR_112	Kalau misalkan belajar daring kak lebih enak kurasa menyontek di <i>google</i> karena tidak adaji guru awasiki. Berusaha jeka biasa kayak pelajaran matematika tapi tetap toji ujung-ujungnya monyetek di internet.	Ketika bemengerjakan tugas informan lebih mengandalkan kemampuan internet dalam mengerjakan tugas.

f. Tema kesulitan belajar daring

Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat menyebabkan proses belajar tidak berjalan dengan baik.

1. Tema sulitnya belajar dari rumah

Informan kedua mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Tabel 4.23

Sulitnya belajar dari rumah

Kode	Verbatim	Makna
P1DMR_11	Kesulitan yang pertama itu kak	Kesulitan belajar daring:

	<p>kuota dan pasti banyak pelajar yang sama-sama seperti saya yang kekurangan kuota, sulit juga kak kalau misalkan belajar daring itu guru cuma menjelaskan lewat <i>handphone</i> susah sekali mengerti kalau dijelaskan lewat hp ji kak. Dan kalau dikasih tugas sama guru langsung diterima saja karena kalau mau bertanya biasa guru cuma di <i>read</i> saja <i>chat</i> ku kak jadi malas meka bertanya lagi. biasa juga kak kalau sementara belajar ada mamaku suruh cuci piring, jemur pakaian, atau keluar rumah untuk beli kecap, garam dan masako kak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuota internet yang tidak memadai dan jaringan internet yang tidak stabil. 2. Materi yang sulit di pahami. 3. Sulitnya membagi waktu belajar dengan pekerjaan rumah seperti cuci piring, memasak dll.
--	---	--

g. Tema perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah

Belajar daring dan belajar di sekolah memiliki banyak perbedaan mulai dari proses pelaksanaan dan metode pembelajaran yang digunakan.

1. Tema perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah

Informan kedua merasa bahwa selama melaksanakan pembelajaran daring sangat sulit terutama ketika ingin memberikan pertanyaan kepada guru mengenai tugas atau materi yang tidak dipahami guru cenderung tidak membalas *chat* yang dikirim oleh siswa.

Tabel 4.24

Perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah

Kode	Verbatim	Makna
P2DMR_24	<p>Kalau pembelajaran daring kak, kalau dikasi tugas biasa langsung kucari saja jawabannya di <i>google</i> terus kutulismi tanpa kupahami apa yang kutulis karena tidak mauka pusing. Tidak sama kalau di sekolah ada guru yang mengawasi jadi agak takut menyontek. Itu juga biasa bisa ji langsung kerumah teman untuk kerja tugas bareng tapi sekarang semua dibatasi. Terus kalau di rumah biasa terbagi konsentrasi sementara belajar, biasa langsung masuk <i>chat</i> nya temanku jadi itu lagi saya balas. Beda sekali di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran daring sangat sulit dikarenakan ketika guru memberikan tugas guru tidak menjelaskan lebih detail tentang bagaimana pengerjaan tugas. - Siswa merasa tidak di pantau ketika belajar daring terbukti ketika siswa mengandalkan monyontek di aplikasi <i>google</i> untuk mengerjakan tugas dan siswa lebih fokus untuk

sekolah bisa langsung konsentrasi ke papan tulis terus tidak bisa main <i>handphone</i> karena di larang sama guru.	bermain hp daripada belajar. - Konsentrasi terbagi-bagi.
---	---

h. Tema prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang telah di tempuh selama proses belajar yang baik, yang ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pembelajaran dan merupakan hasil dari penilaian secara keseluruhan.

1. Tema prestasi belajar menurun

Selama melaksanakan pembelajaran daring Informan kedua mengalami penurunan prestasi belajar hal tersebut ditandai dengan informan mengalami penurunan peringkat di kelas.

Tabel 4.26

Prestasi belajar menurun

Kode	Verbatim	Makna
P18DMR_129	Turun sekali kak. Hampirka tidak naik kelas kak karena ditanyaka sama guru ku bilang kalau naik kelas nanti perbaiki cara belajarnya.	Prestasi belajar menurun selama melaksanakan pembelajaran daring. Bahkan, guru wali kelas sudah memperingati Informan untuk giat belajar agar tidak tinggal kelas.

4. Deskripsi temuan informan 3 (NAS)
 - a. Deskripsi fenomena pada informan 3 (NAS)

Informan ketiga bernama Nurul Annisa Samsul. Nurul berusia 15 Tahun. Informan yang akrab di panggil Nurul merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai staff di SDN 46 Parepare dan Ibunya di rumah mengurus urusan rumah tangga. Informan memiliki kulit putih, postur tubuh yang tinggi dan bulu mata yang lentik. Informan memiliki hobby memasak dan menonton *youtube*. Kegiatan sehari-hari informan selain melaksanakan pembelajaran daring, adalah membantu Ibunya mengerjakan pekerjaan rumah seperti cuci piring, membersihkan rumah dan bermain bersama keponakan.

Wawancara antara penulis dengan Nurul terkait faktor penyebab remaja mengalami kejenuhan belajar dan dinamika remaja yang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19. Wawancara di lakukan di rumah Informan bertempat tinggal di Jalan Jendral Sudirman Kampung Mandar pada tanggal 8 Agustus 2021 jam 19:20. Informan terlihat lelah dengan menggunakan baju lengan panjang berwarna biru dengan jilbab berwarna hitam.

- 1) Berdasarkan Hasil Wawancara Informan 3

Informan ketiga bernama Nurul Annisa Samsul yang merupakan salah satu siwi di SMA Negeri 2 Parepare kelas X (sepuluh). Informan merupakan salah satu siswi berprestasi saat masih duduk di bangku SMP dengan meraih peringkat 2 di sekolah. Namun, semenjak virus covid-19 mewabah ditengah-tengah kita dengan metode pembelajaran daring prestasi belajarnya mulai menurun.

- 2) Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan Sam'ah yang merupakan Ibu dari informan ketiga. Menurut Sam'ah pembelajaran daring dinilai tidak efektif dikarenakan proses belajar anak-anak selama di rumah membuat anak-anak menjadi malas dan lebih mementingkan bermain daripada belajar. Kemudian informan menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar seperti mudah emosi, mudah marah, sering mengeluh, tidak semangat ketika belajar sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

a. Tema kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis atau biasa disebut dengan kebutuhan dasar, dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan kuota internet, jaringan yang stabil dan materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

1. Tema jaringan dan kuota internet

Informan ketiga mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet dan kuota yang terbatas terutama saat mengakses *link* pembelajaran.

Tabel 4.30

Kuota dan jaringan internet

Kode	Verbatim	Makna
P12NAS_91	Iya itu sekali. Karena biasa tiba-tiba hilang jaringan, baru kalau ada yang disuruh buka <i>link loading</i> jadi malas meka lagi	Kuota internet terbatas dan jaringan internet yang tidak stabil terutama jika membuka situs.

	belajar.	
--	----------	--

2. Tema materi pelajaran

Informan sulit memahami materi pembelajaran yang hanya dijelaskan melalui aplikasi dikarenakan tidak paham dalam menggunakannya.

Tabel 4.31

Materi pelajaran yang sulit dipahami

Kode	Verbatim	Makna
P13NAS_97	Iya karena kurang paham sama aplikasi-aplikasi belajar yang disuruh download, kayak <i>classroom</i> , <i>google meet</i> sebenarnya sdah dijelaskan cara pakainya, tapi tetap saja susah karena tidak pahamka bagaimana.	Informan tidak memahami penggunaan aplikasi belajar.

b. Kebutuhan Psikis

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan kondisi tempat belajar yang kondusif agar tercipta suasana belajar yang nyaman.

1. Tema suasana belajar di rumah tidak kondusif

Informan ketiga merasa sulit belajar di rumah karena suasananya ribut berbeda dengan suasana di sekolah yang kondusif.

Tabel 4.32

Suasana belajar di rumah tidak kondusif

Kode	Verbatim	Makna
P14NAS_104	Iya tidak nyaman sekali, apalagi kalau belajar dikamar banyak gangguan, ponakanku juga ribut biasa di gangguka sementara belajar, banyak juga godaan untuk bermalas-malasan.	Belajar di rumah sangat sulit karena suasananya ribut berbeda dengan suasana di sekolah yang kondusif.

c. Tema kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan bentuk kepedulian terhadap siswa agar siswa senantiasa merasa dirinya lebih dihargai dan dicintai sehingga mampu menumbuhkan semangat ketika belajar.

1. Tema bentuk dukungan dari orang-orang sekitar

Informan ketiga merasa tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar.

Tabel 4.33

Bentuk dukungan dari orang-orang sekitar

Kode	Verbatim	Makna
P17NAS_120	Tidak ada dukungan, ituji selalu dtnyaka bilang selesai kah tugas	Orang tua hanya menanyakan tugasnya selesai atau belum.

	nya atau belumpi jangan main hp saja dikerja. Bukan di kasi motivasi untuk semangat belajar. Cuma di tanya saja bilang begitu.	
--	--	--

d. Tema kebutuhan harga diri

Kebutuhan harga diri yaitu menghargai diri sendiri seperti kepercayaan diri, prestasi dan kebebasan.

1. Tema kepercayaan diri saat mengerjakan tugas

Informan ketiga merasa tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki terutama saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menyontek jawaban teman.

Tabel 4.34

Kepercayaan diri saat mengerjakan tugas

Kode	Verbatim	Makna
P9NAS_	Pernah, karena itu tugas bahasa indonesia menyontekka tugasnya temanku saya suruh fotokanka jawabannya karena tidak bisaka jawab i, berusaha ka kerjai tapi tidak bisaka jadi menyontek meka.	Menyontek jawaban teman.

e. Tema aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah adanya keinginan untuk terus memenuhi potensi yang ada didalam dirinya.

1. Tema tidak percaya diri terhadap potensi yang dimiliki

Informan ketiga merasa tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki selama melaksanakan pembelajaran daring dan lebih mengandalkan kemampuan internet dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.35

Tidak percaya terhadap potensi yang dimiliki

Kode	Verbatim	Makna
P15NAS_	Berusaha tapi ujung-ujungnya kalau tidak bisa saya jawab nyontek di <i>google</i> atau tugas teman.	Lebih mengandalkan aplikasi <i>google</i> saat mengerjakan tugas.

f. Tema kesulitan belajar daring

Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat menyebabkan proses belajar tidak berjalan dengan baik.

1. Tema sulitnya belajar dari rumah

Informan ketiga mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Tabel 4.36

Sulitnya belajar dari rumah

Kode	Verbatim	Makna
PINAS_11	<p>Kesulitan yang saya rasakan kuota ku cepat habis, kadang-kadang juga jelek jaringan, hp ku juga heng-heng biasa mati tiba-tiba. biasa juga kalau menjelaskan guruku tidak jelas apa nabilang, terus kalau ada tugas langsung banyak kadang ada pelajaran matematika sama bahasa indonesia biasa bersamaan dikirim jadi pusing mau kerja diluan, kalau pagi-pagi biasa disuruh ka cuci piring dulu baru belajar, biasa juga marah-marah mamaku kalau tidak dibantu. Jadi susah belajar di rumah karena banyak sekali gangguan jadi tidak konsentrasimi belajar</p>	<p>Kesulitan belajar daring:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kuota internet yang tidak memadai dan jaringan internet yang tidak stabil. - Materi yang sulit di pahami. - Fasilitas belajar yang kurang memadai. - Sulitnya membagi waktu belajar dengan pekerjaan rumah seperti cuci piring, cuci pakaian, mengurus ponakan. - Suasana belajar yang tidak kondusif dikarenakan gangguan dari suara ribut dan keponakan yang selalu mengajak bermain.

--	--	--

g. Tema perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah

Belajar daring dan belajar di sekolah memiliki banyak perbedaan mulai dari proses pelaksanaan dan metode pembelajaran yang digunakan.

1. Tema perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah

Informan ketiga merasa bahwa selama melaksanakan pembelajaran daring sangat sulit terutama ketika ingin memberikan pertanyaan kepada guru mengenai tugas atau materi yang tidak dipahami guru cenderung tidak membalas *chat* yang dikirim oleh siswa.

Tabel 4.37

Perbedaan belajar daring dengan belajar di sekolah

Kode	Verbatim	Makna
P2NAS_23	Kalau belajar di rumah susah di pahami materi belajar karena penjelasannya cuma lewat hp. Cepatki juga bosan karena tidak ada teman belajar karena biasa di sekolah baku bantu-bantu kerja tugas ini sendiri jadi susah. Kalau belajar di sekolah bisa langsung bertanya kalau tidak mengerti, tapi kalau di rumah guru biasa	Belajar di sekolah lebih mudah dikarenakan materi pembelajaran yang dijelaskan secara langsung lebih mudah dipahami. Sedangkan belajar daring sangat sulit seperti ketika guru memberikan tugas yang penjelasannya hanya singkat kemudian ketika informan ingin

<p>tidak aktif kalau di chat atau lama baru dibalas, misalkan pagi saya chat sore pi baru di balas tapi kalau di balas biasa langsung bilang “kasi begitumi saja nak” jadi fikiran ku apa bede mau di kerja kalau begitu. Itu juga kalau disuruh bikin video tugas ribut sekali suara ayam, suara hujan, suaranya Afiq sedangkan kalau di sekolah kalau menghafal begitu langsung di awasi jadi langsung mi dihafal.</p>	<p>bertanya kepada guru tetapi guru tidak merespon sehingga membuat siswa merasa emosi ketika sedang belajar. Kemudian suana belajar di rumah tidak kondusif dikarenakan keponakan Informan selalu mengganggu.</p>
--	--

h. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang telah di tempuh selama proses belajar yang baik, yang ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pembelajaran dan merupakan hasil dari penilaian secara keseluruhan.

1. Tema prestasi belajar menurun

Selama melaksanakan pembelajaran daring informan mengalami penurunan prestasi belajar di kelas.

Tabel 4.38

Prestasi belajar menurun

Kode	Verbatim	Makna
P18NAS_127	Turun sekali karena waktu SMP kelas VIII (delapan) peringkat 2, tapi waktu belajar daring kelas VIII (delapan) 9 sampai naik SMA sekarang tidak tau bagaimana nilaiku.	Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan Informan yang masih duduk di bangku SMP kelas VIII (delapan) meraih peringkat 2. Namun setelah belajar daring informan mengalami penurunan prestasi belajar.

5. Analisis sintesis tema

Berdasarkan pada tema-tema yang telah ditentukan, maka dibuatlah tema baru untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tema kebutuhan fisiologis

Dari data ketiga informan didapat bahwa informan merasa sulit melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan kuota internet yang sangat terbatas dan jaringan internet yang tidak stabil terutama ketika pengumpulan tugas yang terlambat mengakibatkan nilai yang diberikan oleh guru menjadi kurang. Ketiga informan juga merasa sulit menerima materi yang hanya dijelaskan melalui virtual.

2. Tema kebutuhan psikis

Dari data ketiga informan didapat bahwa informan merasa sangat sulit belajari di rumah dikarenakan suasana ribut, ketika belajar di kamar sulit berkonsentrasi dikarenakan banyaknya godaan untuk bermalas-malasan, dan banyaknya gangguan dari orang-orang sekitar seperti keponakan yang ribut, ibu yang tiba-tiba menyuruh ke warung untuk membeli sesuatu dan sebagainya.

3. Tema kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Dari data ketiga informan didapat bahwa informan tidak mendapat dukungan dan motivasi dari orang-orang sekitar, orang tua hanya menanyakan tentang apakah tugas dari ibu dan bapak guru telah dikerjakan.

4. Tema kebutuhan harga diri

Dari data ketiga informan didapat bahwa informan merasa tidak percaya pada diri sendiri terutama pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Informan hanya mengandalkan aplikasi *google* dalam menjawab soal yang dikerjakan.

5. Tema aktualisasi diri

Dari ketiga data informan didapat bahwa merasa tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dikarenakan mereka tidak mengerti dengan materi pelajaran yang hanya dijelaskan melalui aplikasi *whatsApp*, *zoom*, dan sebagainya.

6. Tema perubahan emosi

Dari data ketiga informan didapat bahwa adanya kesamaan yaitu selama melaksanakan pembelajaran daring Informan mengalami perubahan emosi yang ditandai dengan Informan pertama mengalami perubahan-

perubahan selama melaksanakan pembelajaran daring terutama pada perubahan emosi yang disebabkan oleh, masalah jaringan yang tidak stabil, proses pembelajaran daring yang sulit, fasilitas belajar yang kurang memadai, suasana belajar yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan, kesulitan membagi waktu belajar dengan pekerjaan rumah terlebih Informan pertama harus mengurus keponakan yang masih duduk dibangku SD yang juga belajar daring. Selama melaksanakan pembelajaran daring informan mudah merasa emosi, marah, kehilangan semangat belajar dan munculnya perilaku sinisme yang ditandai dengan berfikiran buruk terhadap guru, bolos diwaktu jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas padahal hal tersebut tidak pernah dilakukan sebelum pembelajaran daring dilaksanakan terkhusus di masa pandemi covid-19. Bahkan, Informan ketiga sampai menangis dikarenakan fasilitas belajar yang kurang memadai seperti *handphone* yang tiba-tiba *loading* ketika sedang berlangsungnya belajar daring.

7. Tema prestasi belajar

Dari ketiga Informan didapat bahwa selama melaksanakan pembelajaran daring prestasi belajarnya mulai menurun. Ketiga informan yang tadinya berprestasi, meraih peringkat di kelas menjadi menurun.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Tujuan sub bab ini adalah untuk menganalisis data hasil penelitian mengenai faktor penyebab remaja mengalami kejenuhan belajar dan dinamika remaja yang mengalami kejenuhan belajar terkhusus di masa pandemi covid-19.

a. Faktor penyebab kejenuhan belajar

Berdasarkan pendekatan Humanistik oleh Abraham Maslow hierarki kebutuhan didapatkan temuan faktor penyebab remaja mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis

Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti makan dan minum. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang terus-menerus membutuhkannya sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup normal begitupun dengan proses belajar. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan ketersediaan kuota internet, jaringan yang stabil, dan materi pembelajaran yang mudah dipahami agar pembelajaran daring berjalan dengan sebagaimana mestinya. Namun, hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh ketiga Informan sehingga menyebabkan kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19.

2. Kebutuhan psikis

Kebutuhan yang selanjutnya harus terpenuhi adalah kebutuhan psikis. Kebutuhan psikis dapat berupa nyaman, rasa aman atau terhindar dari segala sesuatu yang membuatnya terancam. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan

tempat yang nyaman dan aman agar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Namun, hal tersebut tidak terpenuhi oleh ketiga Informan dikarenakan banyaknya hambatan mulai dari suasana ribut seperti suara ayam, kendaraan yang lewat, keponakan yang mengganggu, dan banyaknya godaan untuk bermalas-malasan, sehingga remaja mengalami kejenuhan belajar. Berbeda dengan di sekolah dengan sistem pembelajaran tatap muka dimana informan lebih mudah fokus untuk belajar karena informan merasa nyaman dan diawasi oleh ibu atau bapak guru di sekolah.

3. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki dapat dikatakan sebagai bentuk persahabatan, percintaan ataupun pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini manusia cenderung akan mencari pengakuan untuk mencurahkan kasih sayang yang dimilikinya dan begitupun sebaliknya.

Dalam hal ini bentuk dukungan dari orang-orang terdekat tidak terpenuhi oleh ketiga Informan, orang tuanya hanya menanyakan mengenai prestasi belajarnya tetapi tidak memberikan motivasi dan nasehat agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring padahal hal tersebut sangat berdampak terhadap perkembangan remaja terhadap pendidikan. Allah SWT berfirman dalam QS. Surah at Tahrim/66:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat di atas menunjukkan bahwa untuk melindungi keluarga, orang tua harus senantiasa memberikan nasehat, motivasi dan pendidikan yang terbaik kepada anak agar anak mempunyai kepribadian yang kuat, mental yang sehat serta ahlak yang terpuji. Pembelajaran pada masa covid-19 dibutuhkan pemenuhan belajar yang ekxta dari orang tua di rumah ebagai fungsi kontrol belajar pada anak.³⁵ Motivasi orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar sehingga menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

4. Kebutuhan harga diri

Kebutuhan harga diri yaitu menghargai diri sendiri seperti kepercayaan diri, kegunaan, kekuatan, prestasi dan kebebasan. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan karena dengan adanya kepercayaan diri akan mendorong seseorang menjadi lebih aktif dan sadar dengan apa yang dapat mereka lakukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring infroman tidak percaya terhadap kemampuan yang dimiliki terutama saat mengerjakan tugas dari guru, mereka mengandalkan aplikasi *google* dan menyontek tugas milik teman daripada mengandalkan kemampuan dirinya sendiri. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh remaja terutama saat melaksanakan pembelajaran daring. Sebagaimana dalam QS. Fusshilat 41/:30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahan:

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun

³⁵Kurnianto, dkk, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motovasi belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”, Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA), Vol. 2. No. 1. (2020).

kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.”³⁶

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwasanya orang-orang yang percaya diri dalam al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan istiqomah. Ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.³⁷ Seperti halnya dengan pelaksanaan pembelajaran daring, kita senantiasa harus percaya kepada kemampuan dimiliki ketika menjawab jawaban dari soal yang diberikan oleh guru.

5. Aktualisasi diri

Aktualisasi merupakan pemenuhan kebutuhan paling tinggi dalam teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow. Kebutuhan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kepuasan untuk menyadari semua potensi yang ada didalam dirinya sehingga sepenuh kemampuan dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi dengan potensi sehingga dapat menyempurnakan dirinya melalui mengungkapkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya. Pribadi yang dapat mengaktualisasikan dirinya adalah seseorang yang sehat mental, dapat menerima dirinya, selalu tumbuh, berfungsi sepenuhnya, berpikiran demokratis, dan sebagainya.

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004).

³⁷Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 139*, Jurnal: Pendidikan dan Kajian Keislaman, No. 1 Vol. 1, 2019.

Terjemahan:

dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan dilautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.³⁸

Dalam QS. Al-Israa'17:70, bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT mempunyai kelebihan yang sempurna diantara banyaknya makhluk ciptaan Allah lainnya. Maksudnya adalah manusia dibekali akal dan fikiran sehingga membedakan mereka dengan makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Dengan adanya akal dan fikiran tersebut, manusia mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Dalam hal ini ketiga informan tidak mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, dikarenakan pembelajaran daring sangat sulit dalam pelaksanaannya membuat informan kehilangan prestasi belajarnya.

b. Dinamika kejenuhan belajar

Adapun Pendekatan Humanistik didapatkan temuan dinamika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Perubahan Emosi

Remaja dalam tahap perkembangannya sering disertai emosi yang bergejolak didalam dirinya. Emosi manusia pada dasarnya terbagi atas dua yaitu emosi positif maupun negatif. Emosi positif seperti rasa suka, senang, cinta, rileks, lucu, dan sebagainya. Dampak emosi positif ini menimbulkan perilaku menyenangkan dan menenangkan. Emosi negatif seperti marah, kecewa, takut, cemas, depresi, frustrasi dendam dan lainnya. Emosi negatif ini berdampak sebaliknya dari emosi positif yaitu menyusahkan dan tidak menyenangkan.³⁹

³⁸Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan, Surabaya: Dinakarya, (2004).

³⁹Triantoro Safira dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 13.

Perubahan emosi negatif ditandai dengan perasaan marah, kecewa, sedih, takut dirasakan ketika jaringan internet yang tiba-tiba *loading*, suasana belajar yang tidak kondusif sehingga sulit untuk berkonsentrasi, sulitnya memahami materi pembelajaran, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan hasil belajar yang menurun. Perubahan tersebut disebabkan oleh kondisi belajar yang secara tiba-tiba dilaksanakan secara daring yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah secara langsung (*face to face*).

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan:

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarah dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”⁴⁰

Sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3:134, bahwasanya Allah SWT memerintahkan kita untuk menahan amarah ketika dihadapkan dengan hal-hal yang tidak menyenangkan seperti halnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi saat ini. Marah yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan yang dapat memicu timbulnya perbuatan buruk dan perkataan yang tidak baik sehingga dapat merugikan bahkan menyakiti hati orang lain. Emosi berlebihan akan berdampak terhadap kesehatan jiwa seseorang.⁴¹ Agar hati senantiasa tenang ketika dihadapkan oleh situasi yang sulit maka beristigfar dipercaya dapat menenangkan hati dan jiwa.

2. Prestasi belajar

⁴⁰Al-Qur'an dan Terejemahaannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004)

⁴¹Nurul Faizah, Skripsi: “Terapi Istigfar Untuk Mengatasi Anak Yang Suka Marah Kepada Orang tua” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Sukrabaa, 2018), 63.

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Rana yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa⁴².

Dalam hal ini remaja mengalami penurunan prestasi belajar dan tidak dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya selama melaksanakan pembelajaran daring Informan tidak bersemangat dan tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar. Selaras dengan kebutuhan aktualisasi diri yang dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kepuasan untuk menyadari semua potensi yang ada didalam dirinya sehingga sepenuh kemampuan dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi dengan potensi sehingga dapat menyempurnakan dirinya melalui mengungkapkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya sehingga dapat berdampak baik terhadap prestasi belajar.

3. Perbandingan Hasil Temuan

Faktor penyebab kejenuhan belajar yang tidak sesuai pada teori humanistik terkhusus pada hierarki kebutuhan. Selama melaksanakan pembelajaran daring kuota internet yang terbatas dan jaringan internet yang kurang stabil tidak mampu terpenuhi begitupun dengan kebutuhan psikologis juga tidak terpenuhi dikarenakan kondisi tempat belajar tidak kondusif. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki juga tidak terpenuhi dikarenakan selama melaksanakan pembelajaran daring informan tidak mendapat dukungan dari orang-orang sekitar. Pada kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri tidak terpenuhi dikarenakan selama melaksanakan pembelajaran daring informan

⁴²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; OT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal 141.

tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki dan tidak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada dinamika kejenuhan belajar terdapat ketidaksesuaian terhadap teori humanistik terkhusus pada kebutuhan psikis dan aktualisasi diri. Kebutuhan psikis selama melaksanakan pembelajaran daring informan mengalami perubahan emosi sehingga menyebabkan kejenuhan belajar begitupun dengan kebutuhan aktualisasi diri selama melaksanakan pembelajaran daring informan merasa tidak bersemangat sehingga tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab remaja mengalami kejenuhan belajar dipotret pada hierarki kebutuhan sebagai berikut:
 - a. Kebutuhan fisiologis, yaitu jaringan internet dan kuota yang terbatas membuat proses belajar dari rumah tidak berjalan dengan baik dan lancar.
 - b. Kebutuhan psikologis, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran daring remaja merasa tidak nyaman dikarenakan banyaknya hambatan mulai dari suasana ribut seperti suara ayam, kendaraan yang lewat, keponakan yang mengganggu, dan banyaknya godaan untuk bermalas-malasan, sehingga remaja mengalami kejenuhan belajar.
 - c. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan dukungan dan semangat dari orang-orang sekitar, namun kebutuhan tersebut tidak terpenuhi orang tuanya hanya menanyakan mengenai prestasi belajarnya tetapi tidak memberikan motivasi agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring.
 - d. Kebutuhan harga diri yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran daring infroman tidak percaya terhadap kemampuan yang dimiliki terutama saat mengerjakan tugas dari guru mereka mengandalkan aplikasi *google* dan menyontek tugas dari teman-temanketimbang mengandalkan kemampuan dirinya sendiri.

- e. Aktualisasi diri yaitu selama melaksanakan pembelajaran daring informan tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
2. Dinamika kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19 dipotret hierark kebutuhan:
 - a. Perubahan emosi dirasakan selama melaksanakan pembelajaran daring, perubahan emosi negatif ditandai dengan perasaan marah, kecewa, sedih, takut yang dirasakan ketika jaringan internet yang tiba-tiba *loading*, suasana belajar yang tidak kondusif sehingga sulit untuk berkonsentrasi, sulitnya memahami materi pembelajaran, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan hasil belajar yang menurun.
 - b. Prestasi belajar informan mengalami penurunan selama melaksanakan pembelajaran daring informan tidak bersemangat dan tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar.

B. SARAN

Sebagai penutup, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Saran yang akan peneliti berikan kepada orang tua siswa adalah selama proses pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan agar orang tua lebih banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengawasan yang tepat ketika belajar. Anak-anak akan senantiasa lebih aktif belajar jika kita sebagai orang tua aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring terkhusus di masa pandemi covid-19.
2. Saran yang akan peneliti berikan kepada remaja adalah diharapkan kepada remaja agar tetap semangat fokus meskipun proses belajar hanya dilaksanakan

di rumah karena bagaimana pun pendidikan adalah hal utama agar dapat menggapai cita-cita.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Ardial. *"Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi"*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Baswori dan Suandi. 2008. *"Memahami Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, Nurul. *"Terapi Istigfar Untuk Mengatasi Anak Yang Suka Marah Kepada Orang Tua"* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya). 2018.
- Hakim T. *"Belajar Secara Efektif"*. Jakarta: Pusaka Pembangunan Swadaya. 2004.
- Hamid, Abdul dan Wahyuni. *"Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala"* Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 17. No. 16. 2020.
- Hardiyanto, Erwin. *"Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pelaksanaa Pembelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah 3 Depok"*. (skripsi Sarjana: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Khairani, Makmum. 2013. *"Psikologi Belajar"*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Kurnianto, dkk, 2020. *"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi"*, Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA), Vol. 2. No. 1. 2020.
- Mamlu'ah, Aya. 2019. *"Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 139"* Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, No. 1 Vol. 1.
- Nurhikma. *"Aspek Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)"*. Jurnal Humanika. Vol. 3. No. 15. 2015.
- Prawira, Purwa Atmaja. *"Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2004.
- Rinawati dan Eka Kurnia. 2020. *"Survei Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa SMK Belajar di Rumah pada Mata Pelajaran Produktif dan Kewirusahaan Selama Pandemi Covid-19"*. Jurnal of Science and Education (JSE). Vol. 1. No.1

- Saleh, Adnan Achiruddin. *“Pengantar Psikologi”*. Makassar: Aksara Timur. 2018.
- Salim dan Syahrudin. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sardiman A.M. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Satori, Djamil dan Aan Komariah. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. 2017.
- Sarwono, Sarlito W. *“Pengantar Psikologi Umum”*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Syah, Muhibin. *“Psikologi Pendidikan”*. Bandung: OT. Remaja Rosda Karya. 1995.
- Triantoro Safira dan Nofrans Eka Saputra. *“Manajemen Emosi”*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Dampoli. *“Action Research Teori dan Aplikasi”*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2014.
- Yunus N.R dan Rezki A. *“Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19”*. Jurnal Sosial dan Budaya Vol. 7 No. 3 (2020), h. .227-238.
- Yusuf, Syamsu LN dan A Juntika Nurihsan. *“Teori Kepribadian”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Zikrun. 2018. *“Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam”* (Skripsi Sarjana: UIN Ar-Riyani Darusallam Banda Aceh).

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1651 /In.39.7/PP.00.9/07/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 30 Juli 2021

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : MUTHIA RAHMAH SAMSUL
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 19 Juni 1999
NIM : 17.3200.046
Semester : VIII
Alamat : Jl.Jend. Sudirman

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"KEJENUHAN BELAJAR PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2021 S/d Agustus 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SRN IP0000568



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 25394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dmp@ip@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 570/IP/DPM-PTSP/B/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **MUTHIA RAHMAH SAMSUL**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**
 ALAMAT : **JL. JEND. SUDIRMAN PAREPARE**
 LINTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KEJENUHAN BELAJAR PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **05 Agustus 2021 s.d 30 Agustus 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
 Pada Tanggal : 06 Agustus 2021



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE
HJ. ANDI RUSIA, SH.MH
 Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
 NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1.
 • Selama berlaku dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSEI**.
 • Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terhubung di database DMPPTSP Kota Parepare (sman QRCode)







**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI BARAT**

Jalan Chalik No. 8 Parepare Telp. (0421) 23527

Kode Pos 91123, Email: Kecamatanbacukiki Barat@yahoo.co.id, Website: www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800 / 305 / Bck. Brt

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ILHAM. A, S.KOM**
Jabatan : Sekertaris Camat
Nip. : 19790910 200502 1 002

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUTHIA RAHMAH SAMSUL**
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Usluhuddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jl. Jend. Sudirman

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Bacukiki Barat, sejak Juli 2021 s.d Agustus 2021, dengan judul penelitian "**KEJENUHAN BELAJAR PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Desember 2021
An. **CAMAT BACUKIKI BARAT**



ILHAM. A.S.KOM
Nip. 19790910 200502 1 002

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT</p> <p style="text-align: center;">AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p style="text-align: center;">FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</p> <p style="text-align: center;">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p> <p style="text-align: center;">PENULISAN SKRIPSI</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Kejenuhan Belajar pada Remaja di Masa Pandemi covid-19 di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

- **Wawancara untuk Remaja yang mengalami kejenuhan belajar**
1. Apa saja kesulitan yang Anda alami selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?
 2. Perbedaan apa yang Anda rasakan selama melaksanakan pembelajaran daring jika di dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah di masa pandemi covid-19?
 3. Bagaimana perasaan Anda saat melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?
 4. Pernahkah Anda tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru? Alasannya?
 5. Pernahkah Anda bolos di waktu jam pembelajaran daring berlangsung? Alasannya?
 6. Apakah Anda mudah merasa marah, emosi, berputus asa, dan frustrasi saat pembelajaran daring berlangsung? Alasannya?

7. Pernahkah Anda berfikir buruk terhadap guru yang memberikan pelajaran dan tugas? Alasannya?
8. Pernahkah Anda merasa tidak tertarik untuk mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru? Alasannya?
9. Apakah Anda merasa kurang percaya diri dan merasa tidak kompeten terhadap potensi yang Anda miliki? Alasannya?
10. Kapan rasa jenuh itu mulai muncul? Apakah pada saat berlangsungnya pembelajaran daring atau setelah berlangsungnya? Alasannya?
11. Apa yang Anda lakukan jika sedang mengalami kejenuhan selama pembelajaran daring berlangsung?
12. Apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring ketersediaan kouta internet dan jaringan yang tidak stabil menyebabkan Anda merasa jenuh?
13. Apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring materi yang diberikan oleh guru melalui virtual menyebabkan Anda merasa jenuh? Alasannya?
14. Apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring kondisi tempat dan suasana belajar yang tidak kondusif sehingga tidak ada rasa nyaman ketika belajar? Alasannya?
15. Apa yang Anda berusaha mengembangkan potensi yang Anda miliki selama melaksanakan pembelajaran daring?
16. Apakah Anda mudah merasa lelah, letih, bosan ketika sedang melaksanakan pembelajaran daring? Alasannya?

17. Bagaimana dukungan orang-orang sekitar seperti orang tua, saudara, teman sebaya ketika Anda mengalami kejenuhan belajar?
18. Apakah prestasi belajar Anda menurun selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

- **Wawancara untuk Signifikan *Others***

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Apakah pembelajaran daring cukup efektif jika melihat pembelajaran daring yang dilakukan oleh remaja?
2. Apakah selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 remaja menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 20 Juni

2021 Mengetahui,

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping

(Muhammad Haramain, M.Sos. i)
NIP. 19840312 201503 1 003

(Adnan Achiruddin Saleh, M. Si)
NIP. 2020088701

PEDOMAN OBSERVASI

Judul penelitian: Kejenuhan Belajar pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Hari/ Tangga l/Bulan /Tahun	Indikator	Pengamatan	Item Pengamatan		
	Teori Humanistik (Hierarki kebutuhan)	Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan jaringan internet yang tidak stabil dan kuota yang terbatas • Materi pembelajaran yang hanya dijelaskan melalui daring sehingga sulit untuk dimengerti. 		
		Psikologis	Kondisi tempat dan suasana belajar yang tidak kondusif sehingga tidak ada rasa nyaman ketika belajar.		
		Harga diri	Tidak memiliki rasa percaya diri ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		
		Aktualisasi diri	Berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mengembalikan semangat belajar.		
	Aspek-aspek Kejenuhan Belajar	Keletihan emosi (<i>emotional exhaustion</i>)	Remaja tidak bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran daring, merasa energinya terkuras habis tanpa mendapatkan hal penting untuk dirinya sendiri serta akan merasa energinya habis secara emosi, mudah berputus asa dan merasakan frustrasi.		

		Depersonalisasi (<i>cynsim</i>)	Bentuk perilaku sisnisme yang seringkali muncul pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar, seperti bolos diwaktu jam pelajaran berlangsung, mudah marah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atau berfikiran buruk terhadap guru dan kehilangan keterkaitan pada mata pelajaran.		
		Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduce academic efficacy</i>)	Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduce academic efficacy</i>) Hilangnya rasa percaya diri keyakinan terhadap kemampuannya sehingga membuat siswa merasa stress dan tertekan. Siswa merasa menjadi orang yang tidak bahagia dan malang, menjadi tidak puas dengan hasil belajar yang didapatakannya, merasa tidak kompeten, rasa percaya diri yang rendah dan dan merasa tidak memiliki presetasi.		

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RASTI

Alamat : KAMPUNG MANDAR Jl. Jend. Sudirman

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUTHIA RAHMAH SAMSUL yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Kejenuhan Belajar Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare”.

Berdasarkan surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Agustus 2021


(..... RASTI)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAYATI

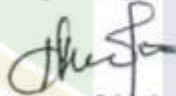
Alamat : KAMPUNG MARUDAR JL. Jend. Sudirman

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUTHIA RAHMAH SAMSUL yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Kejenuhan Belajar Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare”.

Berdasarkan surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Agustus 2021


(.....NURHAYATI.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilfa Ridha Marzuki
Alamat : Sumpang Minangae
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUTHIA RAHMAH SAMSUL yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Kejenuhan Belajar Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare”.

Berdasarkan surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 7 Agustus 2021

()
Dilfa Ridha Marzuki

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. YASSER FADLILAH

Alamat : SUMPANG MINANGAE

Jenis Kelamin : LAKI LAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUTHIA RAHMAH SAMSUL yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Kejenuhan Belajar Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare”.

Berdasarkan surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 7 Agustus 2021


(.....)

MUH. YASSER FADLILAH


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Annisa Samsul

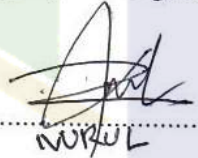
Alamat : Jl. Jendral Sudirman

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUTHIA RAHMAH SAMSUL yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Kejenuhan Belajar Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare**”.

Berdasarkan surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 8 Agustus 2021


(.....
NURUL

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMAH
Alamat : Jl. Jendral Sudirman
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUTHIA RAHMAH SAMSUL yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Kejenuhan Belajar Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare”.

Berdasarkan surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 8 Agustus 2021


(.....)


PAREPARE

TRANSKIP OBSERVASI

NAMA : Rasti

UMUR : 17 Tahun

Hari/ Tangga l/Bulan/ Tahun	Indikator	Pengamatan	Item Pengamatan		
	Teori Humanistik (Hierarki kebutuhan)	Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan jaringan internet yang tidak stabil dan kuota yang terbatas • Materi pembelajaran yang hanya dijelaskan melalui daring sehingga sulit untuk dimengerti. 		
		Psikologis	Kondisi tempat dan suasana belajar yang tidak kondusif sehingga tidak ada rasa nyaman ketika belajar.		
		Harga diri	Tidak memiliki rasa percaya diri ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		
		Aktualisasi diri	Berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mengembalikan semangat belajar.		
	spek- aspe k Keje nuha n Belaj ar	Keletihan emosi (<i>emotional exhaustion</i>)	Remaja tidak bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran daring. merasa energinya terkuras habis tanpa mendapatkan hal penting untuk dirinya sendiri serta akan merasa energinya habis secara emosi, mudah berputus asa dan merasakan frustrasi.		

		Depersonalisasi (<i>cynsim</i>)	Bentuk perilaku sisnisme yang seringkali muncul pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar, seperti bolos diwaktu jam pelajaran berlangsung, mudah marah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atau berfikiran buruk terhadap guru dan kehilangan keterkaitan pada mata pelajaran.		
		Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduce academic efficacy</i>)	Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduce academic efficacy</i>) Hilangnya rasa percaya diri keyakinan terhadap kemampuannya sehingga membuat siswa merasa stress dan tertekan. Siswa merasa menjadi orang yang tidak bahagia dan malang, menjadi tidak puas dengan hasil belajar yang didapatakannya, merasa tidak kompeten, rasa percaya diri yang rendah dan dan merasa tidak memiliki presetasi.		

TRANSKIP WAWANCARA

(Rasti 17 Tahun)

- Penulis : Assalamualaikum..
- Informan : Waalaikumsalam..
- Penulis : Begini mauka wawancara tentang kejenuhan belajar yang di alami selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 untuk kebutuhan penelitian skripsi. Bisa mi saya mulai?
- Informan : Iya, mulaimi.
- Penulis : Pertanyaan pertama ku, kesulitan apa saja yang Anda alami selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?
- Informan : Kesulitan yang ku alami, pertama itu kuota yang kadang tidak cukup, jaringan biasa tiba-tiba *loading*, materi yang dijelaskan yang cuma lewat WA susah sekali ka paham. Lain lagi kalau ada pekerjaan rumah seperti cuci piring, cuci baju, urus ponakanku karena meninggalmi kasihan mamanya natidak bisa mamaku yang urus semua mutaumi 5 ponakanku semua mau diurus. Terus, itu juga kalau sementara belajar daring ponakanku Ikhsan sama Fikri belajar daring semua juga jadi saya semua yang urus itu karena mamaku tidak tau main hp dan cuma hp ku biasa di pake untuk belajar juga. Biasa juga mamaku marah dikira ka main hp terus padahal toh belajarka itu. Jadi sulit sekali kurasa bagi waktuku antara pekerjaan rumah dengan sekolah.
- Penulis : Pertanyaan kedua, perbedaan apa yang Anda rasakan selama melaksanakan pembelajaran daring jika di bandingkan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah?
- Informan : Kalau pembelajaran tatap muka menurutku lebih enak belajar, karena guru menjelaskan secara langsung dan penjelasannya itu rinci terus lebih mudah di pahami materi, kalau daring biasa guru cuma

langsung kasi tugas tanpa memberikan penjelasan secara rinci. Itu juga saya tidak ada teman akrab sekali dikelas jadi malas juga bertanya sama temanku tentang tugas. Kalau daring juga biasa guru difoto saja soalnya terus buram i gambarnya itu biasa kayak bikin emosi. Terus kalau mau bertanya lagi kalau ada yang tidak di mengerti biasa guru cuma di *read* saja chatku jadi kayak bilang ka lagi deh saya kerja gah ini atau tidak. Tapi, ujung-ujungnya saya kerja ji tugas ku tapi asal-asalan mi. Asal saya kumpul, asal masuk tugasku.

Penulis : Pertanyaan ketiga, bagaimana perasaan Anda saat melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

Informan : Perasaan ku biasa marah-marah sendiri, pusing sendiri karena, biasa kalau mau belajar wa terus biasa kalau vn guru ku biasa tidak jelas apa na bilang. Biasa juga kalau disuruh download aplikasi zoom langsung disuruh masuk tapi itu link nya tidak bisa-bisa masuk, eh ujung-ujungnya bilang guru ku janganmi saja nak. Itu perasaanku langsung bilang ka capek-capek sudah mi didownload baru tidak jadiji baru ini hpku sedikit penyimpanannya.

Penulis : Pertanyaan keempat, pernahkah Anda tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Informan : Pernah, sering sekali. Terus itu guru biasa di tagih tugasku dan cuma bilang saja ka iye bu tunggu.

Penulis : Pertanyaan kelima, pernahkah Anda bolos di waktu jam pelajaran daring sedang berlangsung?

Informan : Pernah, biasa kalau sementara zoom langsung keluar saja karena tidak bagus jaringanku. Itu juga sedikit-sedikit biasa disuruh kesekolah tiba-tiba, itu bikin malas biasa kalau disekolah ibu lama sekali ditunggu ujung-ujungnya tidak datang ji. Biasa tidak kesekolah

- meka karena terlanjur malas, dan buatka alasan seperti ada acara keluarga atau apa biar tidak pergi ka kesekolah.
- Penulis : Pertanyaan keenam, apakah Anda mudah merasa marah, emosi, berputus asa dan frustasi saat pembelajaran daring berlangsung?
- Informan : Pernah semuami kurasa, paling sering meka berputus asa karena tugas. Pernah disuruh kerja tugas merangkum 2 BAB dan sekalian dikerja soal yang ada didalam terus waktu pengumpulannya misal hari ini di kasi tugas besoknya langsung dikumpul. Disitumi kayak putus asa meka karena cuma satu BAB ji yang jadi tugasku dari pada tidak ada saya kumpul.
- Penulis : Pertanyaan ketujuh, pernahkah Anda berfikir buruk terhadap guru yang memberikan materi pembelajaran dan tugas?
- Informan : Sering sekali, pernah waktu belajar mata pelajaran penjas. Sudah saya kumpulmi tugasku eh ternyata tidak tuntas waktu keluar nilainya. Jadi saya hubungi wali kelasku untuk tanyakan tentang nilai penjasku dan tidak tau masuk mi kah itu tugasku atau belum sampai sekarang belum ku cek lagi.
- Penulis : Pertanyaan kedelapan, pernahkah Anda merasa tidak tertarik untuk mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru?
- Informan : Pernah, terutama pelajaran fisika dengan matematika karena itu semua pake rumus. Itu juga kalau ada disuruh kerja tugas terus langsung dikumpul dikomentar lagi bilang guruku “salah itu nak ulang i”. Jadi bicara sendiri ka bilang apa lagi mau di ulang karena tidak pahamka rumusnya. Eh langsungka pergi buka *google* di “*brainly*” ternyata ada jawabannya langsung saya tulis mi saja karena tidak mauka pusing. Tambah bodoh ka kurasa selama belajar daring tidak sama waktu ku SMP masuk terus tugasku peringkat 6 ka di kelas. Tapi sekarang karena ada corona jadi malas ka belajar tidak tau mi peringkat berapa ka ini karena belum keluar raportku.

- Penulis : Pertanyaan ke sembilan, pernah kah Anda merasa tidak percaya diri dan kompeten terhadap potensi yang Anda miliki?
- Informan : Pernah, apalagi kalau tugas menyontek meka di google karena tidak paham ka, tidak yakin ka juga sama jawaban ku sendiri dan tidak pernah meka bertanya sama guru karena kalau bertanya biasa marah karena dikira tidak diperhatikan waktu menjelaskan.
- Penulis : Pertanyaan ke sepuluh, kapan rasa jenuh itu muncul? Apakah pada saat berlangsungnya pembelajaran daring atau setelah berlangsungnya? Alasannya?
- Informan : Rasa malas ku muncul kalau dikasih lagi tugas, mengeluh sendiri lagi karena menumpuk tugas. Itu juga kalau misalkan masuk lagi jam pelajaran munculmi rasa bosan ku kalau sementara menjelaskan terus jelek jaringan itu semuanya.
- Penulis : Pertanyaan ke sebelas, apa yang Anda lakukan jika sedang mengalami kejenuhan selama berlangsungnya pembelajaran daring?
- Informan : Yang ku lakukan, pergi rebahan dan biasa ketiduran. Biasa juga nonton drama korea, jadi biasa kalau ada tugas lebih ku pentingkan nonton dari pada kerja tugas. Itu lah cara ku juga kasih hilang rasa jenuh.
- Penulis : Pertanyaan ke dua belas, apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring ketersediaan kuota dan jaringan yang tidak stabil menyebabkan Anda merasa jenuh?
- Informan : Iya itu sekalimi. Karena biasa kalau mau kirim tugas misalkan waktunya jam 09.00 harus dikumpul. Terus tiba-tiba jelek jaringan dan pas selesai saya kirim lewat ji waktunya itu biasa kasih emosi ka karena kalau lambat dikirim kurang lagi nilainya.
- Penulis : Pertanyaan ke tiga belas, apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring materi yang diberikan oleh guru yang di berikan melalui virtual menyebabkan Anda merasa jenuh?

- Informan : Iya, karena kalau misalkan lagi dijelaskan tugas terus tidak jelas caranya guru ku menjelaskan ujung-ujungnya tidak saya kerja tugasku.
- Penulis : Pertanyaan ke empat belas, apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring kondisi tempat dan suasana belajar menyebabkan Anda merasa jenuh?
- Informan : Iya. Karena tempat belajar ku itu depan tv karena sempit rumahku. Tidak nyaman belajar karena ribut sekali. Beda sekali kalau di sekolah di sekolah tenang sekali karena takut ribut kalau sementara menjelaskan guru apalagi kalau guru yang *killer*.
- Penulis : Pertanyaan ke lima belas, apa yang Anda berusaha mengembangkan potensi yang Anda miliki selama melaksanakan pembelajaran daring?
- Informan : Sebenarnya mau berusaha, tapi lebih banyak kurasa godaan untuk menyontek di *google* kalau kerja tugas karena tidak mau ka pusing untuk fikir jawabannya.
- Penulis : Pertanyaan ke enam belas, apakah Anda mudah merasa lelah, letih, bosan, berputus asa ketika melaksanakan pembelajaran daring?
- Informan : Sering sekali, paling sering itu merasa putus asa meka kalau disuruh meka lagi kirim tugas ku kalau belum selesai. Kalau masalah lelah yaa jelas sekali lelah karena susah sekali belajar dari rumah beda di sekolah. Di rumah mau minta tolong sama siapa kalau tidak mengerti materi. Mama ku dan kakak ku tidak ada yang paham tentang pelajaranku jadi sering sekali asal-asalan kerja tugas.
- Penulis : Pertanyaan ke tujuh belas, bagaimana dukungan orang-orang sekitar Anda seperti orang tua, saudara, teman, ketika Anda mengalami kejenuhan belajar?
- Informan : Tidak ada dukungannya, karena kalau belajar dilihat-lihat sajaji. Paling di tanya ji bagaimana dikerjaji tugasnya.

- Penulis : Pertanyaan ke delapan belas, apakah prestasi belajar Anda menurun
menurun selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi
covid-19?
- Informan : Menurut ku turun, karena dulu waktu SMP aktif sekali. Masuk
ekstra kurikuler seperti main basket, volly. Masuk SMK di ada kakak
kelas yang kasi masukka OSIS tapi keluar ka karena malas kurasa
masuk begitu lagi dan menurun sekali semenjak masuk SMK beda
sekali waktu SMP karena peringkat 6 di kelas.
- Penulis : Okey. Ituji pertanyaanku Rati. Makasih atas waktunya.
- Informan : Oke. Sama-sama.



TRANSKIP WAWANCARA

Nurhayati

(Ibu dari Informan pertama)

- Penulis : Assalamualaikum bu..
- Informan : Waalaikumsalam..
- Penulis : Begini bu mauka wawancaraiki terkait kejenuhan belajar yang di alami Informan selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
- Informan : Oiya, silahkan.
- Penulis : Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Apakah pembelajaran daring cukup efektif jika melihat pembelajaran daring yang dilakukan oleh Adik Anda?
- Informan : Tanggapan saya tentang pembelajaran daring iya tidak efektif karena selama belajar di rumah Rasti jadi malas belajar, kebanyakan main hp. Menurutku kalau belajar di rumah itu anak-anak jadi bodoh, kenapa saya bilang bodoh karena selalu saja di andalkan itu hp nya kalau kerja tugas.
- Penulis : Apakah selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 remaja menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar,
- Informan : Iya jenuh saya lihat, karna selalu marah-marah kalau sementara belajar mengeluh, selalu bilang susahnya ini ;pelajaran tidak pahamka apa di jelaskan guru. selalu juga marah-marah sendiri kalau belajar, lesuh dilihat sama tidak semangat belajar. Selalu juga nakeluhkan nilainya kalau menurutnya tidak sesuai dengan yang dia kerjakan.
- Penulis : Oiye ituji bu, pertanyaanku. Terima kasih atas waktunya.
- Informan : Iye sama-sama.

TRANSKIP OBSERVASI

NAMA : Dilfah Ridha Marzuki

UMUR : 16 Tahun

Hari/ Tangg al/Bula n/Tahu n	Indikator	Pengamatan	Item Pengamatan		
	Teori Humanistik (Hierarki kebutuhan)	Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> •Ketersediaan jaringan internet yang tidak stabil dan kuota yang terbatas •Materi pembelajaran yang hanya dijelaskan melalui daring sehingga sulit untuk dimengerti. 		
		Psikologis	Kondisi tempat dan suasana belajar yang tidak kondusif sehingga tidak ada rasa nyaman ketika belajar.		
		Harga diri	Tidak memiliki rasa percaya diri ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		
		Aktualisasi diri	Berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mengembalikan semangat belajar.		
	Aspek-aspek Kejenuhan Belajar	Keletihan emosi (<i>emotional exhaustion</i>)	Remaja tidak bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran daring. merasa energinya terkuras habis tanpa mendapatkan hal penting untuk dirinya sendiri serta akan merasa energinya habis secara emosi, mudah berputus asa dan merasakan frustrasi.		

		Depersonalisasi (<i>cynsim</i>)	Bentuk perilaku siswa yang seringkali muncul pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar, seperti bolos di waktu jam pelajaran berlangsung, mudah marah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atau berfikir buruk terhadap guru dan kehilangan keterkaitan pada mata pelajaran.		
		Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduce academic efficacy</i>)	Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduce academic efficacy</i>) Hilangnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya sehingga membuat siswa merasa stress dan tertekan. Siswa merasa menjadi orang yang tidak bahagia dan malang, menjadi tidak puas dengan hasil belajar yang didapatkannya, merasa tidak kompeten, rasa percaya diri yang rendah dan merasa tidak memiliki prestasi.		

TRANSKIP WAWANCARA

(Dilfa Ridha Marzuki 16 Tahun)

- Penulis : Assalamualaikum..
- Informan : Waalaikumsalam..
- Penulis : Begini mauka wawancara tentang kejenuhan belajar yang di alami selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 untuk kebutuhan penelitian skripsi. Bisa mi saya mulai dek?
- Informan : Iye kak, mulai meki.
- Penulis : Pertanyaan pertama ku, kesulitan apa saja yang Anda alami selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?
- Informan : Kesulitan yang pertama itu kak kuota dan pasti banyak pelajar yang sama-sama seperti saya yang kekurangan kuota, sulit juga kak kalau misalkan belajar daring itu guru cuma menjelaskan lewat *handphone* susah sekali mengerti kalau dijelaskan lewat hp ji kak. Kalau dikasih tugas sama guru langsung diterima saja karena kalau mau bertanya biasa guru cuma di *read* saja *chat* ku kak jadi malas meka bertanya lagi. Biasa juga kak kalau sementara belajar ada mamaku suruh cuci piring, jemur pakaian, atau keluar rumah untuk beli kecap, garam dan masako kak.
- Penulis : Pertanyaan kedua, perbedaan apa yang Anda rasakan selama melaksanakan pembelajaran daring jika di bandingkan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah?
- Informan : Kalau pembelajaran daring kak, kalau dikasi tugas biasa langsung kucari saja jawabannya di *google* terus kutulismi tanpa kupahami apa yang kutulis karena tidak mauka pusing. Tidak sama kalau di sekolah ada guru yang mengawasi jadi agak takut menyontek. Itu juga biasa bisa ji langsung kerumah teman untuk kerja tugas bareng tapi sekarang semua dibatasi. Terus kalau di rumah biasa terbagi konsentrasi sementara belajar, biasa langsung masuk *chat* nya

temanku jadi itu lagi saya balas. Beda sekali di sekolah bisa langsung konsentrasi ke papan tulis terus tidak bisa main *handphone* karena di larang sama guru.

Penulis : Pertanyaan ketiga, bagaimana perasaan Anda saat melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

Informan : Perasaan ku kak campur adukmi, biasa tiba-tiba marah-marah, emosi, pokoknya pernahka menangis kak karena jelek sekali jaringan terus sementara ulangan tapi alhamdulillah selesai ji kak.

Penulis : Pertanyaan keempat, pernahkah Anda tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Informan : Pernah kak. Jarang sekali waktu kelas X (sepuluh) karena itu kuota, itu juga penjelasannya kurang sekali jadi tidak saya kerjami lagi kak. Jadi kalau lewat mi lagi waktu pengumpulan tugasnya pasrah saja meka kak terbengkalai semua mi. Kebanyakan main *handphone* selama belajar dari rumah jadi itu semua kasi malaska kerja tugasku.

Penulis : Pertanyaan ke lima, pernahkah Anda bolos di waktu jam pembelajaran daring berlangsung?

Informan : Pernah kak. Itu biasa kalau *zoom* langsung keluar ka saja kalau malas meka lagi ikuti pembelajaran daring tidak sampai selesai kuikuti kak.

Penulis : Pertanyaan keenam, apakah Anda mudah merasa emosi, marah, berputus asa dan frustrasi saat melaksanakan pembelajaran daring? Alasannya?

Informan : Hampir pernah semua kak. Karena itu penjelasan dari guru sedikit sekali tidak paham ka kak. Apalagi pelajaran fisika, kimia banyak-banyak rumusnya na susah bertanya lewat hp. Selalu ka mengeluh sendiri di rumah karena itu semua.

Penulis : Pertanyaan ke tujuh, pernah kah Anda berfikir buruk terhadap guru yang memberikan materi pembelajaran dan tugas?

- Informan : Pernah kak. Karena itu kalau ada tugas dari guru tidak ada penjelasannya. Mana tugas yang lain menumpuk eh ada sih lagi tugas baru. Terus itu juga kak nilai fisika ku kurasa paling turun karena itu paling tidak kusuka pelajaran e karena banyak sekali rumusnya.
- Penulis : Pertanyaan ke delapan, pernah kah Anda tidak tertarik untuk mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru?
- Informan : Pernah kak. Karena itu lagi kalau belajar terus dikasi tugas tidak ada penjelasannya itu bikin susah kak.
- Penulis : Pertanyaan ke sembilan, pernah kah Anda merasa tidak percaya diri dan kompeten terhadap potensi yang Anda miliki?
- Informan : Pernah kak. Karena kalau kerja tugas langsung saja buka google aplikasi *brainly* langsung ada semua jawabannya disitu. Jadi langsung saya kirim saja pasrah meka bilang benar atau tidak ini jawaban.
- Penulis : Pertanyaan ke sepuluh, kapan rasa jenuh itu muncul? Apakah pada saat berlangsungnya pembelajaran daring atau setelah berlangsungnya? Alasannya?
- Informan : Pas nya belajar kak. Karena kalau misalkan sementara belajar ada langsung *notifikasi* muncul dari aplikasi lain i jadi terbagi lagi fokus ku otomatis biasa langsung *chat* dulu sabalas baru lanjut belajar. Itu juga kalau jelek jaringan langsung bikin malas.
- Penulis : Pertanyaan ke sebelas, apa yang Anda lakukan jika sedang mengalami kejenuhan selama berlangsungnya pembelajaran daring?
- Informan : Kalau misalkan jenuh meka kak langsung ka pergi baca buku tapi bukan buku pelajaran buku novel. Itu yang kulakukan kak.
- Penulis : Pertanyaan ke dua belas, apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring ketersediaan kuota dan jarngan yang tidak stabil menyebabkan Anda merasa jenuh?

- Informan : Iye kak. Karena kalau kuota tidak ada tidak bisa mi ikut belajar. Terus kalau sementara belajar biasa jelek jaringan itu semua bikin malas belajar daring.
- Penulis : Pertanyaan ke tiga belas, apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring materi yang diberikan oleh guru yang di berikan melalui virtual menyebabkan Anda merasa jenuh?
- Informan : Iye kak. Karena biasa juga kalau belajar *zoom* di dikte biasa ketinggalan lagi, mauki minta ulangi i susah tidak sama kalo disekolah gampang mi lihat catatan teman.
- Penulis : Pertanyaan ke empat belas, apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring kondisi tempat dan suasana belajar menyebabkan Anda merasa jenuh?
- Informan : Iye kak. Karena kalau belajar di kamar susah niat untuk serius belajar selalu saja mau rebahan, mau nonton nda sama kalau di sekolah niatta betul-betul untuk belajar.
- Penulis : Pertanyaan ke lima belas, apa yang Anda berusaha mengembangkan potensi yang Anda miliki selama melaksanakan pembelajaran daring?
- Informan : Kalau misalkan belajar daring kak lebih enak kurasa menyontek di *google* karena tidak adaji guru awasiki. Berusaha jeka biasa kayak pelajaran matematika tapi tetap toji ujung-ujungna monyetek di internet.
- Penulis : Pertanyaan ke enam belas, apakah Anda mudah merasa lelah, letih, bosan, berputus asa ketika melaksanakan pembelajaran daring?
- Informan : Pernah kak, selalu karena capek sekalimi kurasa belajar daring kak. Mau sekali meka sekolah kak. Apalagi selama masuk SMA daring terus kak tidak enak sekali.
- Informan : Pertanyaan ke tujuh belas, bagaimana dukungan orang-orang sekitar Anda seperti orang tua, saudara, teman, ketika Anda mengalami kejenuhan belajar?

- Informan : Ituji kak biasaji bertanya dikerja ji tugasnya. Tidak ada bilang semangat ki belajar.
- Penulis : Pertanyaan ke delapan belas, apakah prestasi belajar Anda menurun menurun selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?
- Informan : Turun sekali kak. Hampirka tidak naik kelas kak karena ditanyaka sama guru ku bilang kalau naik kelas nanti perbaiki cara belajarnya.
- Penulis : Oiye dek. Ituji pertanyaan ku. Makasih atas waktunya dek.
- Informan : Iye kak. Sama-sa



TRANSKIP WAWANCARA

M. Yasser Fadillah

(Kakak dari Informan kedua)

- Penulis : Assalamualaikum kak..
- Informan : Waalaikumsalam dek..
- Penulis : Begini kak mauka wawancaraiki terkait kejenuhan belajar yang di alami adekta selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
- Informan : Oiye dek, silahkan.
- Penulis : Pertanyaan pertama, Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Apakah pembelajaran daring cukup efektif jika melihat pembelajaran daring yang dilakukan oleh Adik Anda?
- Informan : Tanggapanku tentang pembelajaran daring iya memang kurang efektif dan memang tidak seefektif dengan pembelajaran tatap muka (*offline*). Ada banyak faktor yang memengaruhi jika melakukan pembelajaran daring yang pertama materi yang dijelaskan guru mungkin tidak dapat masuk di otak dengan baik, kuota yang tidak cukup seperti kita ketahui selama pandemi banyak yang mengalami kesulitan ekonomi, beban tugas yang terlalu cepat pengumpulannya. Selama belajar dari rumah juga kasihan adekku biasa sementara belajar disuruh pergi beli garam, kecap. Terus kalau sementara belajar daring biasa dimarah-marahi sama mamaku karena dikira main hp padahal belajar. Yaa namanya orang tua mungkin pusing menghadapi perubahan yang terjadi di masa pandemi, belum lagi adekku yang pusing sama banyaknya tugas, dapat omelan dari orang tua, mungkin niat orang tua baik tapi cara penyampaiannya yang kurang baik. Akhirnya adekku jadi susah fokus sama tugasnya, terlambat kumpul tugas atau tugas yang dikumpul kurang maksimal.

- Penulis : Apakah selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 remaja menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar?
- Informan : Iye jenuh sekali yang saya lihat reaksinya ketika belajar sering sekali mengeluh tentang pelajarannya, nilainya, jaringan, kuota, semangat belajarnya yang kurang, sulit mengatur jam belajarnya karena ada juga tugas yang belum selesai, lain lagi kalau ada godaan untuk bermalas-malasan.
- Penulis : Oiya ituji kak pertanyaanku. Terima kasih atas waktunya.
- Informan : Iye sama-sama.



TRANSKIP OBSERVASI

NAMA : Nurul Annisa Samsul

UMUR : 15 Tahun

Hari/ Tanggal /Bulan/ Tahun	Indikator	Pengamatan	Item Pengamatan		
	Teori Humanistik (Hierarki kebutuhan)	Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan jaringan internet yang tidak stabil dan kuota yang terbatas • Materi pembelajaran yang hanya dijelaskan melalui daring sehingga sulit untuk dimengerti. 		
		Psikologis	Kondisi tempat dan suasana belajar yang tidak kondusif sehingga tidak ada rasa nyaman ketika belajar.		
		Harga diri	Tidak memiliki rasa percaya diri ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		
		Aktualisasi diri	Berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mengembalikan semangat belajar.		
	Aspek-aspek Kejenuhan Belajar	Keletihan emosi (<i>emotional exhaustion</i>)	Remaja tidak bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran daring. merasa energinya terkuras habis tanpa mendapatkan hal penting untuk dirinya sendiri serta akan merasa energinya habis secara emosi, mudah berputus asa dan merasakan		

			frustasi.		
		Depersonalisasi (<i>cynsim</i>)	Bentuk perilaku sisnisme yang seringkali muncul pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar, seperti bolos diwaktu jam pelajaran berlangsung, mudah marah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atau berfikiran buruk terhadap guru dan kehilangan keterkaitan pada mata pelajaran.		
		Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduce academic efficacy</i>)	Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduce academic efficacy</i>) Hilangnya rasa percaya diri keyakinan terhadap kemampuannya sehingga membuat siswa merasa stress dan tertekan. Siswa merasa menjadi orang yang tidak bahagia dan malang, menjadi tidak puas dengan hasil belajar yang didapatakannya, merasa tidak kompeten, rasa percaya diri yang rendah dan dan merasa tidak memiliki presetasi.		

TRANSKIP WAWANCARA
(Nurul Annisa Samsul 15 Tahun)

Penulis : Assalamualaikum..

Informan : Waalaikumsalam..

Penulis : Begini mauka wawancara tentang kejenuhan belajar yang di alami selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 untuk kebutuhan penelitian skripsi. Bisa mi saya mulai?

Informan : Iya, mulaimi.

Penulis : Pertanyaan pertama ku, kesulitan apa saja yang Anda alami selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

Informan : Kesulitan yang saya rasakan kuota ku cepat habis, kadang-kadang juga jelek jaringan, hp ku juga heng-heng biasa mati tiba-tiba. biasa juga kalau menjelaskan guruku tidak jelas apa nabilang, terus kalau ada tugas langsung banyak kadang ada pelajaran matematika sama bahasa indonesia biasa bersamaan dikirim jadi pusing mau kerja diluan, kalau pagi-pagi biasa disuruh ka cuci piring dulu baru belajar, biasa juga marah-marah mamaku kalau tidak dibantu. Jadi susah belajar di rumah karena banyak sekali gangguan jadi tidak konsentrasimi belajar.

Penulis : Pertanyaan kedua, perbedaan apa yang Anda rasakan selama melaksanakan pembelajaran daring jika di bandingkan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah?

Informan : Kalau belajar di rumah susah di pahami materi belajar karena penjelasannya cuma lewat hp. Cepatki juga bosan karena tidak ada teman belajar karena biasa di sekolah baku bantu-bantu kerja tugas ini sendiri jadi susah. Kalau belajar di sekolah bisa langsung bertanya kalau tidak mengerti, tapi kalau di rumah guru biasa tidak aktif kalau di chat atau lama baru dibalas, misalkan pagi saya chat sore pi baru di balas tapi kalau di balas biasa langsung bilang “kasi begitumi saja

nak” jadi fikiran ku apa bede mau di kerja kalau begitu. Itu juga kalau disuruh bikin video tugas ribut sekali suara ayam, suara hujan, suaranya Afiq sedangkan kalau di sekolah kalau menghafal begitu langsung di awasi jadi langsung mi dihafal.

Penulis : Pertanyaan ketiga, bagaimana perasaan Anda saat melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

Informan : Bosan sekali, terus hilang kurasa motivasi belajar ku, hilang semangat belajar, emosi sekali karena ada beberapa guru yang tidak bagus caranya menejelaskan, terus ada juga guru tiba-tiba kasih saja tugas, kalau bertanya tidak di balas chatku, pernah juga menangis gara-gara hpku mati tiba-tiba, biasa juga keyboard hp ku tidak berfungsi, biasa juga tidak mau masuk casnya itu bikin menangkisa.

Penulis : Pertanyaan keempat, pernahkah Anda tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Informan : Pernah, sering sekali karena selalu saya tunda-tunda karena kuanggap remeh i, jadi tambah banyak tugasku eh ujung-ujungnya tidak saya kerjami.

Penulis : Pertanyaan kelima, pernahkah Anda bolos di waktu jam pelajaran daring sedang berlangsung?

Informan : Pernah. Biasa kalau menjelaskan guru di grup WA tidak ku perhatikan karena bilangka tidak adaji guru yang lihatka, tidak diawasi jeka. Kalau malaska langsungka lagi nonton *youtube* karena capekka belajar daring mau sekalima sekolah *offline*.

Penulis : Pertanyaan keenam, apakah Anda mudah merasa marah, emosi, berputus asa dan frustasi saat pembelajaran daring berlangsung? Alasannya?

Informan : Pernah semua, pernahka menangis karena itu hp ku heng-heng i apalagi kalau sementara *zoom* itu lagi bikin ketinggalan pelajaran itu semua bikin pusing ka.

- Penulis : Pertanyaan ketujuh, pernahkah Anda berfikir buruk terhadap guru yang memberikan materi pembelajaran dan tugas?
- Informan : Pernah, terutama guru matematika biasa langsung dikasi tugas 50 nomor masa sampai hatinya kasih tugas sebanyak itu teru batas waktunya sampai magrib mana lagi tugas mata pelajaran yang lain mau semua dikumpul sebelum magrib. Jadi saya sama teman ku di grup kelas emosi semua digosip mi guru gara-gara itu.
- Penulis : Pertanyaan kedelapan, pernahkah Anda merasa tidak tertarik untuk mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru?
- Informan : Setiap mau belajar karena itu kalau menjelaskan guru lewat wa susah di pahami materi jadi itu bikin malaska belajar daring.
- Penulis : Pertanyaan ke sembilan, pernah kah Anda merasa tidak percaya diri dan kompoten terhadap potensi yang Anda miliki?
- Informan : Pernah, karena itu tugas bahasa indonesia menyontekka tugasnya temanku saya suruh fotokanka jawabannya karena tidak bisaka jawab i, berusaha ka kerjai tapi tidak bisaka jadi menyontek meka.
- Penulis : Pertanyaan ke sepuluh, kapan rasa jenuh itu muncul? Apakah pada saat berlangsungnya pembelajaran daring atau setelah berlangsungnya? Alasannya?
- Informan : Rasa jenuh ku muncul pas belajar daring, karena kuperkirakan ujung-ujungnya banyak lagi tugas dikasih, mana lagi catatan banyak sekali.
- Penulis : Pertanyaan ke sebelas, apa yang Anda lakukan jika sedang mengalami kejenuhan selama berlangsungnya pembelajaran daring?
- Informan : Yang kulakukan pergi nonton *youtube* nya Jesica Jane jadi itu tugas ku dibelakang pi saya kerja, atau pergi main-main sama ponakanku.
- Penulis : Pertanyaan ke dua belas, apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring ketersediaan kuota dan jarngan yang tidak stabil menyebabkan Anda merasa jenuh?

- Informan : Iyaa itu sekali. Karena biasa tiba-tiba hilang jaringan, baru kalau ada yang disuruh buka link *loading* i jadi malas meka lagi belajar.
- Penulis : Pertanyaan ke tiga belas, apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring materi yang diberikan oleh guru yang di berikan melalui virtual menyebabkan Anda merasa jenuh?
- Informan : Iya karena kurang paham sama aplikasi-aplikasi belajar yang disuruh download, kayak *classroom*, *google meet* sebenarnya sdah dijelaskan cara pakainya, tapi tetap saja susah karena tidak pahamka bagaimana.
- Penulis : Pertanyaan ke empat belas, apakah selama berlangsungnya pembelajaran daring kondisi tempat dan suasana belajar menyebabkan Anda merasa jenuh?
- Informan : Iya tidak nyaman sekali, apalagi kalau belajar dikamar banyak gangguan, ponakanku juga ribut biasa di gangguka sementara belajar, banyak juga godaan untuk bermalas-malasan.
- Penulis : Pertanyaan ke lima belas, apa yang Anda berusaha mengembangkan potensi yang Anda miliki selama melaksanakan pembelajaran daring?
- Informan : Berusaha tapi ujung-ujungnya kalau tidak bisa saya jawab nyontek di *google* atau tugas teman.
- Penulis : Pertanyaan ke enam belas, apakah Anda mudah merasa lelah, letih, bosan, berputus asa ketika melaksanakan pembelajaran daring?
- Informan : Selalu karena capek sekali meka belajar daring mau meka sekolah normal seperti biasanya, kalau begini sepi sekali dirasa di rumah terus.
- Penulis : Pertanyaan ke tujuh belas, bagaimana dukungan orang-orang sekitar Anda seperti orang tua, saudara, teman, ketika Anda mengalami kejenuhan belajar?
- Informan : Tidak ada dukungan, ituji selalu dtnyaka bilang selesai kah tugas nya atau belumpi jangan main hp saja dikerja. Bukan di kasi motivasi untuk semangat belajar. Cuma di tanya saja bilang begitu.

Penulis : Pertanyaan ke delapan belas, apakah prestasi belajar Anda menurun
menurun selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi
covid-19?

Informan : Turun sekali karena waktu SMP kelas VIII (delapan) peringkat 2,
tapi waktu belajar daring kelas VIII (delapan) 9 sampai naik SMA
sekarang tidak tau bagaimana nilaiku.

Penulis : Okey. Ituji pertanyaanku. Makasih atas waktunya.

Informan : Oke. Sama-sama.



TRANSKIP WAWANCARA

Sam'ah

(Ibu dari Informan ketiga)

- Penulis : Assalamualaikum bu..
- Informan : Waalaikumsalam..
- Penulis : Begini bu mauka wawancaraiki terkait kejenuhan belajar yang di alami Informan selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
- Informan : Oiya, silahkan.
- Penulis : Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Apakah pembelajaran daring cukup efektif jika melihat pembelajaran daring yang dilakukan oleh Adik Anda?
- Informan : Tanggapan saya tentang pembelajaran daring memang iya kurang efektif karena selama saya melihat Nurul belajar di rumah agak malas daripada di sekolah. kalau di rumah kebanyakan main-main, main hp mi, kadang juga disuruh-suruh sama kakaknya pergi belanja biar sementara belajar jadi biasa natinggalkan saja pelajarannya. Itu juga biasa main-main terus sama ponakannya. Pokoknya selama belajar di rumah menjadi malas belajar, tidak na kerja biasa tugasnya, semoga pandemi cepat berakhir supaya sekolah mi cepat biar tidak malas-malasma lagi.
- Penulis : Apakah selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 remaja menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar?
- Informan : Iya jenuh saya lihat, itu juga kalau belajar sering marah-marah, mengeluh, selalumi bilang susahny je ini tugas dikasih bagaimanami ini. Pernah juga it menangis-menangis karena hp nya *loading i*. Itu juga kalau belajar tidak ada semangatnya, selalu begadang biasa kerja tugasnya karena banyak sekali katanya tugas di kasih sama gurunya.

Itu juga sering sekali mengeluh tentang pelajarannya, nilainya, jaringan, kuota.

Penulis : Oiye ituji kak pertanyaanku. Terima kasih atas waktunya.

Informan : Iye sama-sama.



DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Informan pertama)



(Wawancara dengan Ibu Informan pertama)



(Wawancara dengan Informan kedua)



(Wawancara dengan kakak Informan kedua)



(Wawancara dengan Informan ketiga)



(Wawancara dengan Ibu Informan ketiga)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muthia Rahmah Samsul, lahir di Parepare pada tanggal 19 Juni 1999, anak keempat dari 6 bersaudara dari pasangan suami istri Samsul dan Sam'ah. Alamat di Jalan Jendral Sudirman RT 01 RW 04 Kelurahan Bumi Harapan Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Penulis memulai pendidikan di SD 46 Parepare dan selesai 2011, penulis melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 3 Parepare dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Program Studi Bimbingan Konseling Islam pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.